

**STRATEGI PENGELOLAAN MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM  
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA  
DI UIN AR-RANIRY DARUSSALAM**

**Diajukan Oleh:**

**AGUS ARIALDI**

**NIM. 140206112**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

**2018/ 2019**

**STRATEGI PENGELOLAAN MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM  
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA  
DI UIN AR-RANIRY DARUSSALAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Diajukan Oleh:

**AGUS ARIALDI**  
**NIM : 140206112**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Sri Rahmi, M.A  
NIP. 197704162007102001

Pembimbing II,



Ainul Mardhiah, M.A Pd  
NIP. 197510122007102001

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**STRATEGI PENGELOLAAN MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM  
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA  
DI UIN AR-RANIRY DARUSSALAM**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 29 Januari 2019 M  
22 Rabi'ul Akhir 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Dr. Sri Rahmi, M.A**

Sekretaris,



**Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd.I., M.Ag**

Penguji I,



**Dr. Basidin Mizal, M.Pd**

Penguji II,



**Ainul Mardhiah, M.A. Pd**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag**

NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Agus Arialdi  
NIM : 140206112  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry Di Darussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya ilmiah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak orang lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Januari 2019

Yang menyatakan,



Agus Arialdi  
NIM.140206112

A R - R A N I R Y

iv

## ABSTRAK

Nama : Agus Arialdi  
NIM : 140206112  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jamia'ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry di Darussalam  
Tanggal Sidang : 29 Januari 2019  
Tebal Skripsi : 137  
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, M.A  
Pembimbing II : Ainul Mardhiah, M.A.Pd  
Kata Kunci : Strategi Pengelolaan Ma'had, Pendidikan Karakter Mahasiswa

Strategi pengelolaan ma'had sangat diperlukan karena untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari program yang diterapkan oleh ma'had sehingga karakter mahasiswa meningkat dengan dibuktikan mahasiswa yang lulus asrama meningkat setiap gelombang dan angkatan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui sistem pengelolaan ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di UIN Ar Raniry, 2) Untuk mengetahui program ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di UIN Ar-Raniry, dan 3) Untuk mengetahui kendala pengelolaan ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di UIN Ar Raniry. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry, 1 orang pembina asrama Rusunawa dan 2 orang mahasiswa pada Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tehnik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Sistem pengelolaan ma'had al-jamia'ah dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memiliki dua sistem pendekatan yaitu sistem tradisional dan sistem ma'had. 2) Program ma'had dalam meningkatkan karakter mahasiswa di UIN Ar-Raniry yaitu program Pendidikan Karakter, Tahsinul Qur'an, Mentoring, Muhadatsah, dan *Conversation*, dan 3) Kendala pengelolaan ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di UIN Ar-Raniry, meliputi : *pertama*, waktu tinggal di asrama singkat. *Kedua*, fasilitas yang kurang mendukung. *Ketiga*, masih kurangnya kesadaran mahasiswa dalam mematuhi peraturan asrama.

## KATA PENGANTAR



Puji serta Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi berjudul **“Strategi Pengelolaan Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam”**. Salawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada kepangkuan alam Nabi Muhammad saw.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Mumtazul Fikri, MA selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
3. Ibu Dr. Sri Rahmi, M.A selaku dosen pembimbing satu skripsi
4. Ibu Ainul Mardhiah, M.A Pd selaku dosen pembimbing dua skripsi.
5. Pihak Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan perpustakaan wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.

7. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberi motivasi, semangat, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.
8. Keluarga besar yang selalu memberi motivasi agar terus menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
9. Para sahabat yang selalu memberikan dukungan motivasi dan menyemangati dikala penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah juga penulis mengharap semoga skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangan dapat bermanfaat. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 12 Januari 2019  
Penulis,

**Agus Arialdi**  
**NIM. 140206112**

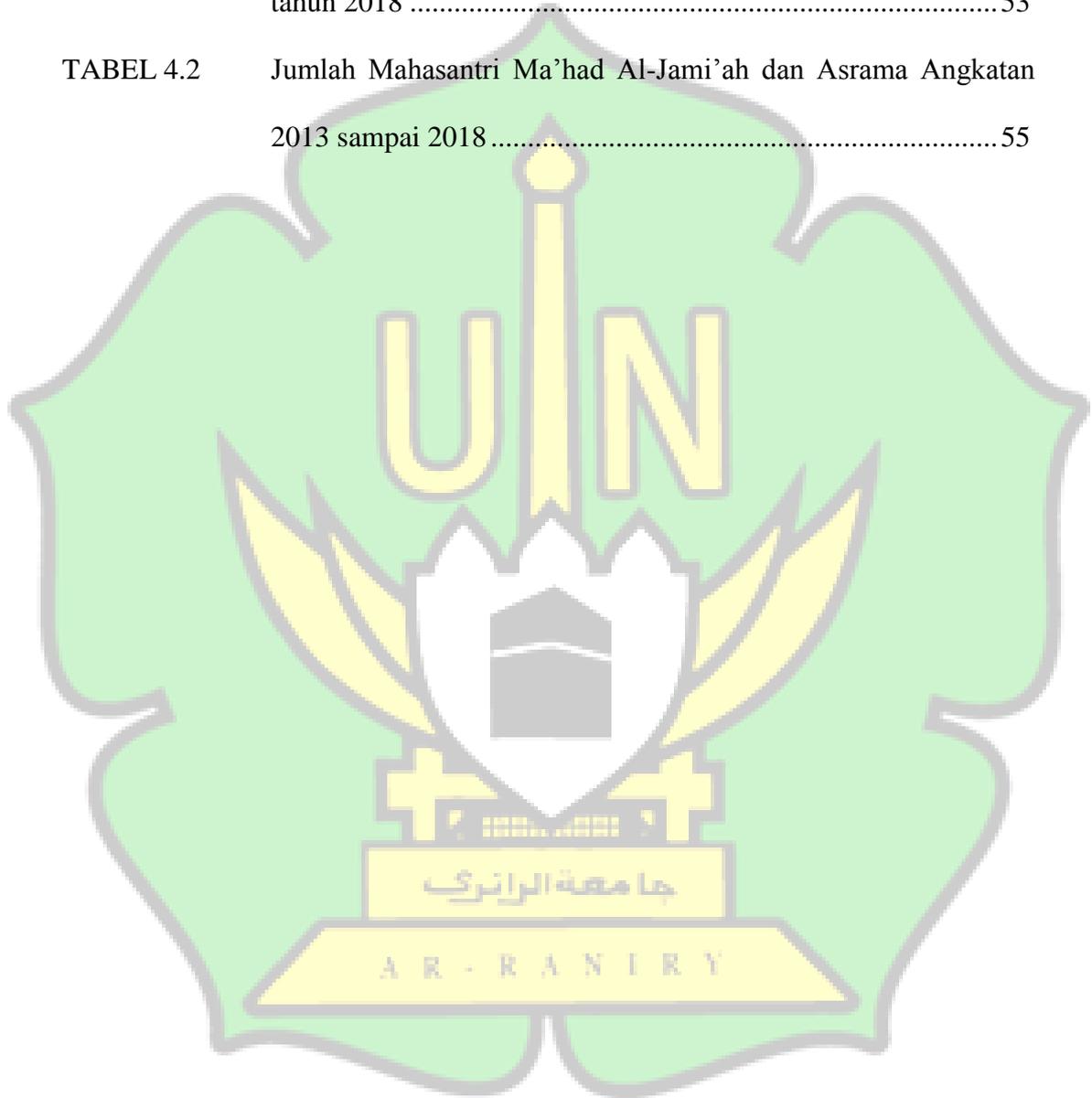
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Kajian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Penelitian .....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi Pengelolaan Ma'had/Lembaga Pendidikan .....	13
1. Pengertian Strategi Pengelolaan Ma'had.....	13
2. Ruang Lingkup dan Sistem Pengeolaan Ma'had.....	20
3. Fungsi ma'had dan Prinsip Pendidikan ma'had .....	21
4. Ciri-ciri Pendidikan Ma'had serta Sarana dan Tujuan Ma'had.....	24
5. Program-program di ma'had .....	26

B. Pendidikan Karakter.....	28
1. Pengertian pendidikan Karakter .....	28
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	30
3. Fungsi dan Prinsip Pendidikan Karakter .....	31
4. Dasar Pembentukan Karakter .....	33
5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	35
C. Strategi Pengelolaan Ma'had dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter.....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Subyek Penelitian/ Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Instrumen Pengumpulan Data (IPD) .....	43
F. Analisis Data .....	44
G. Uji Keabsahan Data.....	46
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Diskripsi Lokasi Penelitian .....	49
B. Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	92
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	

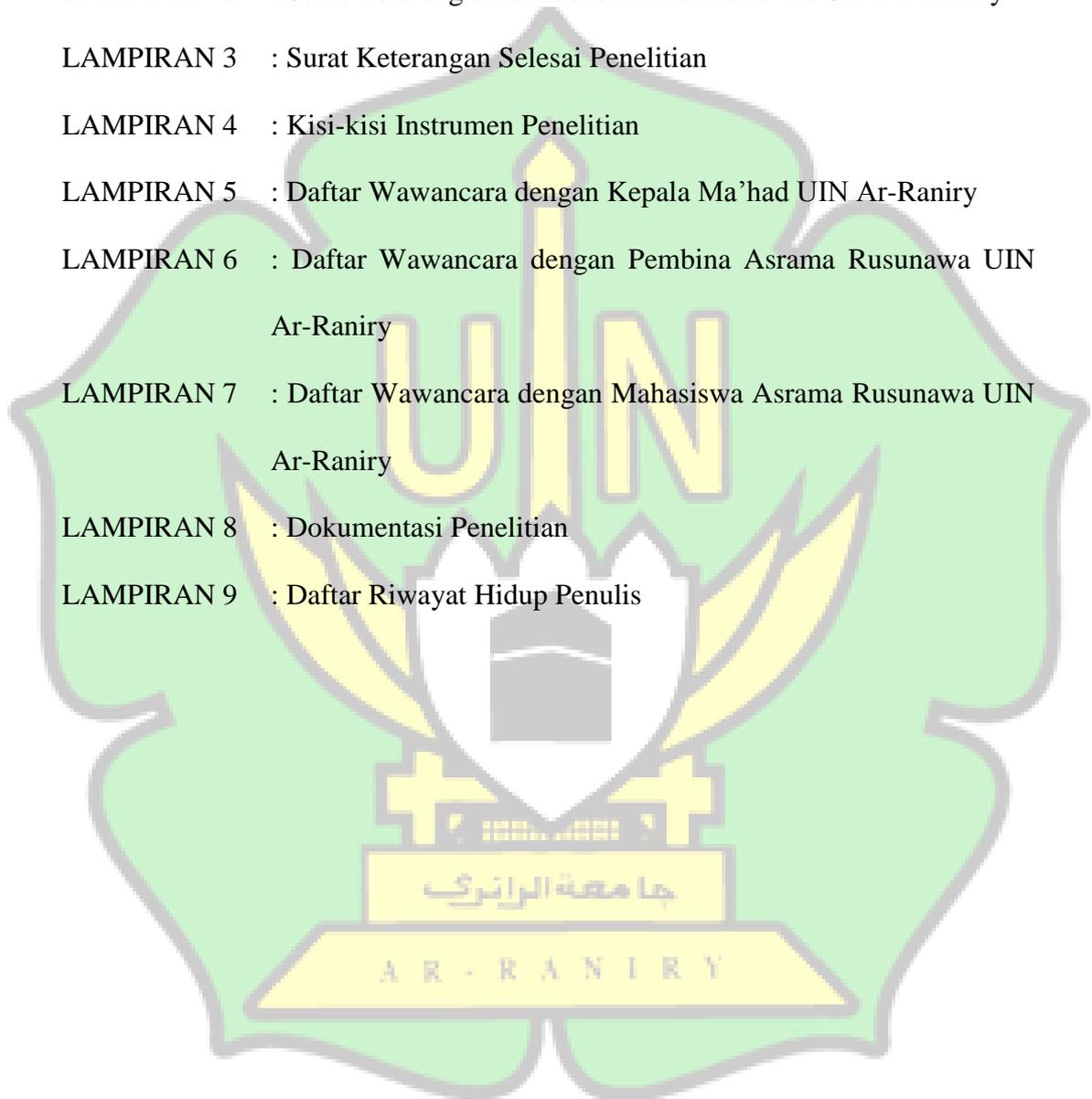
## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	Jumlah Personalia Pengurus Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama tahun 2018 .....	53
TABEL 4.2	Jumlah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama Angkatan 2013 sampai 2018 .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara dengan Kepala Ma'had UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan Pembina Asrama Rusunawa UIN  
Ar-Raniry
- LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara dengan Mahasiswa Asrama Rusunawa UIN  
Ar-Raniry
- LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam bab ini penulis ingin membahas tentang pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, pengertian perguruan tinggi, strategi pengelolaan, dan pengertian pendidikan karakter. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pengertian pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.<sup>1</sup>

Tujuan Pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara umum tujuan pendidikan untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani anak didik, pertumbuhan jasmani yang dimaksud dalam tujuan pendidikan adalah apabila

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2010) h.37

batas pertumbuhan fisik maksimal yang bias dicapai oleh seorang anak.<sup>2</sup> Sementara kedewasaan rohani dalam tujuan pendidikan berarti mempunyai seorang anak untuk mendorong dirinya sendiri ketika mengalami permasalahan dan mampu bertanggung jawab atas apa semua perbuatannya.

Perguruan Tinggi adalah sebuah Instansi pendidikan formal yang merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan. Program yang ada dalam pendidikan tinggi tidak hanya sarjana (S-1) melainkan diploma, pendidikan profesi, magister (S-2), bahkan doktor (S-3).

Perguruan Tinggi selain memiliki tugas pokok sebagai lembaga ilmiah dan riset, juga memiliki peranan yang sangat penting dalam memandu perubahan sosial di masyarakat melalui penanaman karakter positif pada mahasiswanya. Perguruan Tinggi dituntut melakukan proses penyebarluasan hasil-hasil kajian dan temuan yang bermanfaat bagi masyarakatnya sebagai wujud tanggung jawab sosialnya (*social responsibility*).<sup>3</sup>

Atas dasar itulah peran Perguruan Tinggi menjadi sangat penting sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam konteks pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia. Perguruan Tinggi haruslah memosisikan dirinya sebagai wahana untuk melakukan pencerdasan, transformasi sosial, dan

---

<sup>2</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 602

<sup>3</sup> Dasim Budimansyah, *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian* (Bandung: Widya Aksara Press, 2011), h. 528

transmisi budaya melalui pengamalan Tri Dharmanya, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perlu ditekankan bahwa Perguruan Tinggi harus menjadi ladang penyemaian ilmu yang berbasis karakter positif dan kearifan lokal bagi masyarakat. Perguruan Tinggi bukanlah sekedar pabrik gelar yang hanya menghasilkan lulusan yang bertitel, melainkan hal yang paling penting adalah bagaimana mencetak alumni yang berkarakter.<sup>4</sup> Begitu pula halnya dengan salah satu Perguruan Tinggi Islam yang ada di Banda Aceh yang juga terus berusaha membuat program-program unggulan dengan tujuan untuk menciptakan generasi muda berilmu pengetahuan yang luhur dan juga memiliki karakter kepribadian mulia yang berlandaskan ajaran agama Islam.

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry merupakan salah satu universitas negeri yang berada di Aceh. Dalam upaya mencapai tujuan Perguruan Tinggi yang berkualitas serta membedakan dari perguruan tinggi di Aceh, maka civitas akademika yang ada dalam struktural UIN Ar-Raniry merancang sebuah program untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas generasi muda yang memiliki karakter kepribadian islami. Salah satu program prioritas dan unggulan yang sedang dicanangkan UIN Ar-Raniry adalah program khusus ditujukan bagi mahasiswa baru yang bertujuan untuk melahirkan calon-calon sarjana.

Secara etimologis (asal kata), berarti penggunaan kata “strategi dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen,

---

<sup>4</sup> Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Baduose Media, 2011). h. 3.

yang terarah pada tujuan strategi organisasi. Rancangan yang bersifat sistematik itu, di lingkungan organisasi disebut “Perencanaan Strategi”.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *Management* berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan” yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.<sup>5</sup>

Menurut Samani dan Muchlas pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru/dosen dan berpengaruh pada karakter siswa/mahasiswa yang diajarinya.<sup>6</sup> Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru/dosen untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswa/mahasiswa. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari siswa/mahasiswa dengan mempraktekkan dan mengajarkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan hubungannya dengan Tuhannya.

Program Ma’had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry, selain sebagai pusat belajar dan mengajarkan ilmu pengetahuan, juga memberikan pendidikan karakter Islami kepada mahasiswa yang tujuannya untuk menjadikan

---

<sup>5</sup> Rita Mraiya, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010) h.16

<sup>6</sup> Samani Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 43-44

mahasiswa menjadi lebih berkarakter dan berakhlak melalui program yang di jalankan. Dengan adanya program Ma'had Al-Jamiah ini diharapkan mampu membangkitkan karakter/budi pekerti mahasiswa yang islami, kuat, dan terhindar dari segala bentuk penyimpangan-penyimpangan perilaku yang dapat mencoreng nama baik pribadi, keluarga maupun instansi serta bangsa ataupun negara.

Hal ini berdasarkan visi dan misi Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu terwujudnya pusat pemantapan akidah, pembangunan ilmu keislaman, akhlak mulia dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Aceh yang cerdas, komunikatif, dinamis, kreatif, islami dan qur'ani. Sedangkan misi dari Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan ke dalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kemantapan profesionalisme, memperdalam bacaan dan makna Al-Qur'an dengan benar dan baik, memberikan keterampilan bahasa Arab dan bahasa Inggris.<sup>7</sup>

Dalam rangka mendidik mahasiswa baru agar memiliki karakter yang mulia, Ma'had Al-Jamiah memberikan pendidikan yang diharapkan dapat mengikuti contoh teladan yang pantas untuk diikuti, yaitu nabi Muhammad karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah rasulullah, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

<sup>7</sup> Lihat Dalam Visi dan Misi Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*. (QS. Al- Ahzab: 21).

Berdasarkan redaksi ayat Al-Qur’an di atas bahwa akhlak serta kepribadian Rasulullah dan para pengikutnya dapat dijadikan contoh panutan bagi umat Islam, khususnya para mahasiswa baru di UIN Ar-Raniry untuk diteladani. Proses pendidikan serta pembinaan karakter di Ma’had Al-Jamiah menekankan pada perubahan sikap, menanamkan nilai-nilai yang baik, etis, mulia, sopan, santun dan berakhlak mulia dari mahasiswa baru. Sikap-sikap seperti ini diharapkan akan ditampakkan dalam perilakunya sehari-hari baik di lingkungan kampus dengan temannya, di rumah dan di masyarakat. Mahasiswa berakhlak mulia akan membawa kesenangan dan kegembiraan bagi keluarga dan masyarakat dimana pun ia berada.<sup>8</sup> Program Ma’had UIN Ar-Raniry ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa terutama dalam bidang keagamaan. Program ini dimaksud untuk mewujudkan mahasiswa UIN Ar-Raniry yang berakhlak mulia dan memiliki kemampuan ilmu serta mampu bersaing ditingkat lokal maupun nasional. Ma’had UIN Ar-Raniry dalam pelaksanaannya terdapat beberapa program-program yang dilaksanakan oleh mahasiswa dimulai dari shalat shubuh berjama’ah sampai dengan belajar malam.

Diantara rentang waktu tersebut terdapat kegiatan-kegiatan di antaranya membaca Al-Qur’an setelah Shalat Shubuh dan di lanjutkan dengan pemberian

---

<sup>8</sup> Dasim Budiman, *Pendidikan Karakter...* h. 526.

kosa kata baik dalam bentuk bahasa Inggris dan bahasa Arab yang dilaksanakan setiap hari. Sementara itu untuk kegiatan malam harinya mahasiswa belajar malam. Kegiatan-kegiatan lain di antaranya mentoring dan tahsin yang disesuaikan waktu dan tempatnya oleh mentor masing-masing dari mahasiswa. Dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan salah satu diantaranya belajar fiqh, mendengarkan ceramah agama dari jema'ah tabligh, membaca Qs. Yasin setiap malam jum'at, khutbah bahasa arab atau bahasa inggris, serta pelaksanaan shalat-shalat sunnah tertentu.

Dari serangkaian kegiatan tersebut tentunya dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan baik secara internal maupun eksternal di antaranya permasalahan yang sering terjadi di kalangan mahasiswa, sebagian mahasiswa belum maksimal dalam menjalankan peraturan yang ada di rusunawa putra, hal ini bisa dilihat dalam kegiatan sehari-hari seperti melaksanakan shalat shubuh secara berjama'ah di mushalla, bahasa yang digunakan oleh mahasiswa masih mengandalkan bahasa daerah, dan lain-lain sebagainya. Namun, menjadi hal sangat menarik untuk diteliti adalah dengan serangkaian kegiatan tersebut harapannya mahasiswa memiliki kemampuan keagamaan dan bahasa serta karakter, tetapi apa yang terdapat setelah dilakukan monitoring dan evaluasi masih terdapat kemampuan mahasiswa di bawah harapan dan bahkan di akhir program ini masih banyak mahasiswa yang tidak lulus. Sehingga ditempuh kebijakan dengan melakukan remedial dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi awal penulis di ma'had putra pada tgl 5- April -2018

Berdasarkan pada paparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Ma'had UIN Ar-Raniry serta program-program yang menjadi unggulan. Oleh karena itu, penulis mengangkat sebuah judul penelitian dengan judul skripsi: **“Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa di UIN Ar Ranniry”**.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sistem pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di UIN Ar Raniry?
2. Bagaimana program ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di UIN Ar Raniry?
3. Apa kendala pengelola ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di UIN Ar Raniry?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di UIN Ar Raniry.
2. Untuk mengetahui program ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di UIN Ar-Raniry.
3. Untuk mengetahui kendala pegelora ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di UIN Ar Raniry.

### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai khasanah pengembangan ilmu administrasi pendidikan perguruan tinggi khususnya untuk kepala ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di ma'had putra Uin Ar- Raniry. Penelitian ini juga secara khusus diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan karakter mahasiswa.

### 2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan bahan masukan kepada ma'had, dapat meningkatkan kompetensi diri dalam melaksanakan proses peningkatan karakter, dan dapat mengetahui secara rinci hak dan kewajiban dalam partisipasinya untuk mendukung pelaksanaan asrama rusunawa.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Strategi

Secara etimologis dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh pimpinan Ma'had dalam menjalankan program Ma'had Rusunawa Putra UIN Ar-Raniry.

### 2. Ma'had

Ma'had adalah lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni yang diselenggarakan pondok pesantren. Ma'had yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ma'had Rusunawa Putra UIN Ar-Raniry yang dipimpin oleh seorang kepala yang disebut dengan Kepala Ma'had.

### 3. Karakter

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Karakter yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sikap atau akhlak dari mahasiswa yang terdapat di Ma’had Rusunawa Putra UIN Ar-Raniry.

### 4. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mengkaji lebih dalam mengenai karya ilmiah ini, peneliti melakukan telaah pustaka yang bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian sebelumnya diantaranya.

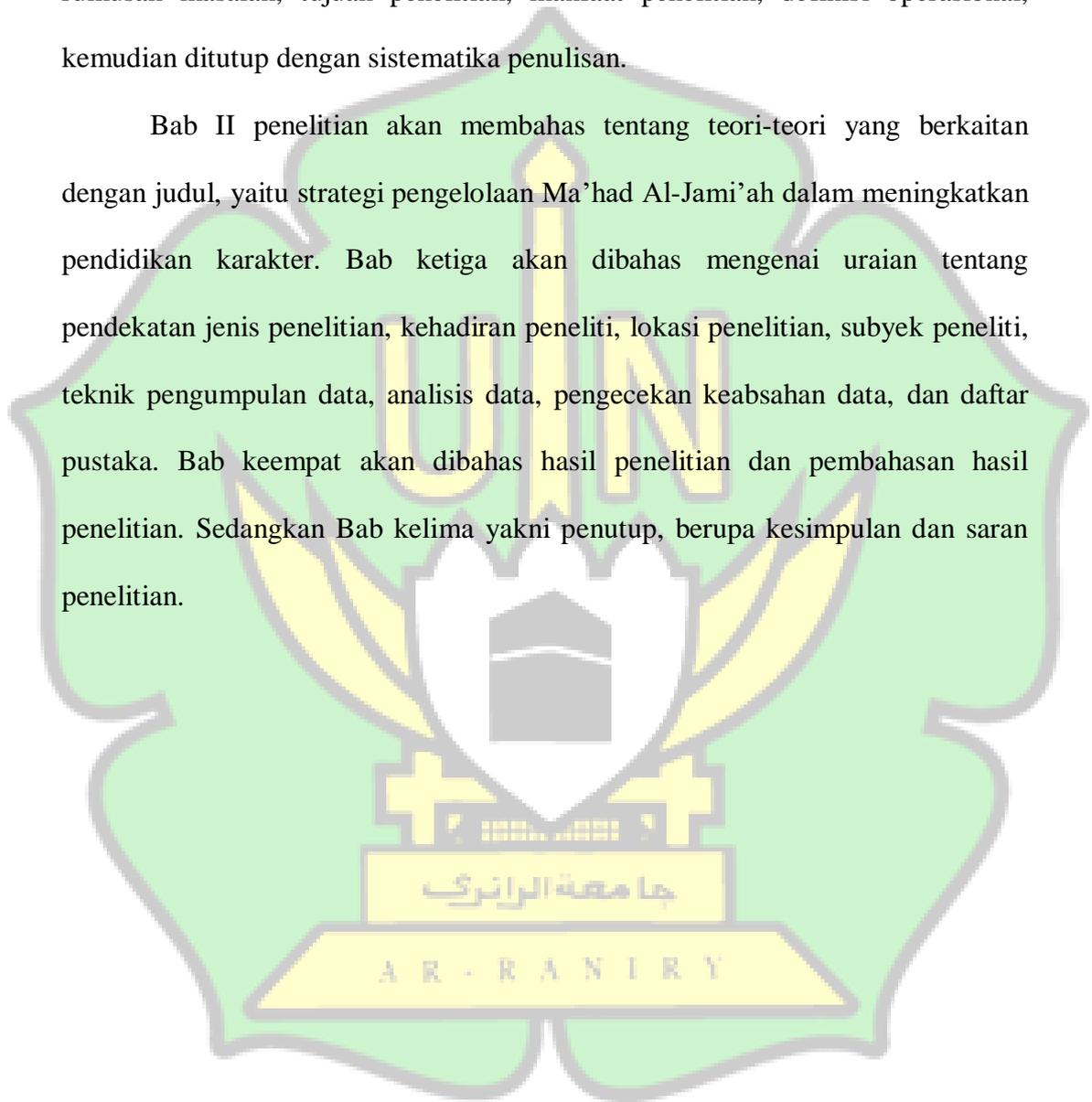
Skripsi Nazaruddin tahun 2017 yang berjudul “Pola Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma’had Al Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan karakter diterapkan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan informatif seperti ceramah atau muhadharah setelah shalat secara bergiliran, tahsin atau mengaji, belajar dan menghafal al-Qur’an, mentoring untuk melatih mahasiswa agar dapat berbicara di depan umum, dan conversation. Adapun kendala yang terjadi selama proses pembinaan antara lain faktor internal yaitu kurangnya kesadaran bagi pada diri mahasiswa untuk taat pada peraturan yang telah berlaku, mahasiswanya belum dapat meninggalkan kebiasaan di luar. Sedangkan faktor eksternal yaitu rentang waktu yang berjalan hanya selama enam bulan, lambatnya kinerja petugas, padatnya jadwal, tugas kuliah dan aktivitas lain, dan fasilitas pendukung yang kurang lengkap. Sehingga hasil yang dicapai dinilai efektif dan membuat banyak perubahan karakter ke arah yang lebih positif.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu di antaranya bentuk pembinaan yang dilaksanakan. Namun memiliki perbedaan terdapat pada pembahasan, subjek dan objek penelitian serta program ma’had. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada proses dan pelaksanaan serta bentuk program yang ada di ma’had sampai dengan hasil dari program yang dijalankan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab I adalah pendahuluan berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

Bab II penelitian akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu strategi pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan pendidikan karakter. Bab ketiga akan dibahas mengenai uraian tentang pendekatan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subyek peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan daftar pustaka. Bab keempat akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Sedangkan Bab kelima yakni penutup, berupa kesimpulan dan saran penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Strategi Pengelolaan ma'had / Lembaga Pendidikan

##### 1. Pengertian Strategi Pengelolaan ma'had

Dalam membahas perkataan strategi sulit untuk dibantah bahwa penggunaannya diawali atau bersumber dari dan populer di lingkungan militer. Di lingkungan tersebut penggunaannya lebih dominan dalam situasi peperangan, sebagai tugas seorang komandan dalam menghadapi musuh, yang bertanggung jawab mengatur cara atau taktik untuk memenangkan peperangan. Tugas itu sangat penting yang dalam arti sangat strategis bagi pencapaian kemenangan sebagai tujuan peperangan.

Secara etimologis (asal kata), berarti penggunaan kata “strategi dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi. Rancangan yang bersifat sistematik itu, di lingkungan organisasi disebut “Perencanaan Strategi”.<sup>10</sup> Dari pengertian tersebut terdapat beberapa aspek yang penting, antara lain (a) Strategi adalah usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan organisasi guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan. (b) Strategi adalah arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan suatu strategi atau strategi-strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan

---

<sup>10</sup> Hadari Nawawi *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*,...h.147-149

organisasi. (c) Strategi adalah perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh dan ditetapkan sebagai keputusan agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dalam usaha menghasilkan barang atau jasa serta pelayanan yang berkualitas dengan diarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Strategi pengelolaan ma'had sangat diperlukan karena untuk mengimplementasikan berbagai aspek yang ingin dicapai sehingga akan berdampak pada hasil/output yang dihasilkan, oleh karena itu dalam menjalankan strategi pengelolaan ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter sebagai berikut:

*a. Strategi Peningkatan Layanan Pendidikan di Ma'had*

Ikhtiar untuk senantiasa pengelolaan ma'had pada situasi apapun, strategi yang ditempuhnya lebih difokuskan pada upaya mencegah santri agar tidak malas sehingga berdampak pada hasil, mempertahankan mutu pendidikan ma'had agar tidak semakin menurun. Indikator keberhasilannya adalah: (a) angka kelulusan santri di ma'had dipertahankan seperti sebelum krisis dan akhirnya dapat diperkecil. (b) santri yang berasal dari berbagai macam daerah dapat memperoleh layanan pendidikan. (c) proses belajar mengajar di ma'had tetap berlangsung meskipun waktu yang terbatas. (d) meningkatkan program pendidikan alternatif dan berkesinambungan untuk sasaran para santri baru.

*b. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma'had*

Kebijakan program untuk meningkatkan mutu ma'had, meliputi 3 (tiga) aspek: kurikulum, guru/ustadz dan tenaga kependidikan ma'had dan sarana ma'had. *Pertama*, pengelolaan kurikulum berkelanjutan di ma'had, yang meliputi: (a) Pengelolaan kurikulum dapat memberikan kemampuan dasar secara merata yang disertai dengan penguatan materi yang diajarkan. (b) mengintegrasikan kemampuan generik dalam kurikulum yang memberikan kemampuan adaktif. (c) meningkatkan relevansi program ma'had dengan tuntutan dunia kerja ma'had. (d) mengembangkan budaya keteladanan di ma'had.

*Kedua*, pembinaan profesi ustadz/ustadzah ma'had, yang meliputi: (a) memberikan kesempatan yang luas kepada semua untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan dan studi lanjut (b) memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada ustadz/ustadzah dalam melaksanakan tugas.

*Ketiga*, pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di ma'had yang meliputi: (a) menjamin tersedianya buku pelajaran, satu buku untuk setiap santri (b) melengkapi kebutuhan ruang belajar (c) mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan yang dikaitkan dengan sistem insentif (d) menyediakan dana untuk pemeliharaannya (e) mengembangkan lingkungan ma'had sebagai pusat pembinaan santri.

*c. Strategi peningkatan nilai moral*

Dalam meningkatkan nilai moral mahasiswa dengan cara menanamkan, membentuk kepribadian yang agamis dengan menerapkan dan mengimplementasi berbagai aspek yang berkaitan terhadap nilai moral misal, pembentukan dan pembinaan nilai spiritual, hal tersebut sangat penting sehingga berpengaruh terhadap peningkatan nilai moral.

Dari beberapa definsi strategi pengelolaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan ma'had merupakan suatu metode atau cara yang diterapkan oleh ma'had untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh ma'had.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *Management* berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata management sendiri sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan” yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.<sup>11</sup>

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, Pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Robin dan Coulter, pengelolaan adalah proses mengoordinasi aktivitas-

---

<sup>11</sup> Rita Mraiya, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*,...h. 16

aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.<sup>12</sup>

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang defenisi pengelolaan, di antaranya:

- a. G.R. Terry dalam Hartono mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>13</sup>
- b. James A.F. Stoner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapa tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>
- c. Ricky W. Griffin dalam M. Mustari berpendapat bahwa pengelolaan adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.1

<sup>13</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 26

<sup>14</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.12

<sup>15</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.3

d. Menurut Winarno Hamiseno dalam Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.<sup>16</sup>

Penyebutan nama *ma'had* dan bukan *asrama* atau bukan *pondok pesantren* memiliki maksud tersendiri. Jika disebut *asrama*, dikhawatirkan melahirkan kesan bahwa bangunan itu hanya semata-mata dijadikan tempat tinggal sebagai pengganti rumah kos mahasiswa. Juga tidak disebut *pondok pesantren*, tapi *Ma'had Aly* untuk membedakan dengan pondok pesantren pada umumnya. Sebutan *Ma'had Aly* dimaksudkan agar memberi kesan bahwa lokasi itu benar-benar sebagai tempat yang memiliki nuansa pendidikan Islam bagi mahasiswa.<sup>17</sup>

Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni yang diselenggarakan pondok pesantren. Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat dengan sistem asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 8

<sup>17</sup> Taufiqurrahman, *Narasi Indah Perjalanan Hidup Pemikiran Imam Suprayogo*, (Malang: UIN-Maliki-Press, 2010), h. 176

kepemimpinan seseorang atau Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik.<sup>18</sup>

Ma'had lekat dengan figur Kyai atau pimpinan. Kyai dalam ma'had/ pesantren merupakan figur sentral, dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Hal ini erat kaitannya dengan dua faktor berikut. *Pertama*, kepemimpinan yang tersentralisasi pada individu yang bersandar pada kharisma serta hubungan yang bersifat paternalistik. Kebanyakan ma'had / pesantren menganut pola "serba mono": mono-manajemen sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit-unit kerja yang ada dalam organisasi.

*Kedua* kepemilikan ma'had / pesantren bersifat individual (atau keluarga), bukan komunal. Otoritas individu kyai sebagai pendiri sekaligus pengasuh ma'had/ pesantren sangat besar dan tidak bisa diganggu gugat. Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, memang beberapa ma'had/pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen dan organisasi.

Dari beberapa kasus, perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan ma'had / pesantren; dari kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter-paternalistik ke diplomatik-partisipatif. "Dewan Kyai di ma'had / pesantren menjadi bagian atau salah satu unit kerja kesatuan pengelolaan penyelenggaraan ma'had / pesantren, sehingga pusat kekuasaan sedikit terdistribusi di kalangan elit ma'had/ pesantren dan tidak terpusat pada kyai. Pengaruh sistem pendidikan formal menuntut kejelasan pola hubungan dan pembagian kerja di antara unit-unit kerja. Ma'had sudah membentuk badan pengurus harian sebagai lembaga yang

---

<sup>18</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 997

khusus mengelola dan menangani kegiatan-kegiatan ma'had/pesantren, misalnya pendidikan formal, diniyah, pengajian majlis ta'lim, sampai pada masalah penginapan (asrama) santri, kerumahtanggaan, kehumasan, dan sebagainya. Pada tipe ma'had / pesantren pembagian kerja antar unit sudah berjalan dengan baik, meskipun tetap saja kyai memiliki pengaruh yang kuat.

Sayangnya, perkembangan tersebut tidak merata di semua ma'had/pesantren. Secara umum ma'had masih menghadapi kendala serius menyangkut ketersediaan sumber daya manusia professional dan penerapan pengelolaan yang umumnya masih konvensional, misalnya tiadanya pemisahan yang jelas antara pimpinan ma'had, guru, dan staf administrasi; belum terdistribusinya pengelolaan pendidikan, serta unit-unit kerja tidak berjalan sesuai aturan baku organisasi. Kyai masih merupakan figur sentral dan penentu kebijakan pendidikan pesantren.<sup>19</sup>

## **2. Ruang Lingkup Pengelolaan Ma'had / Lembaga Pendidikan dan Sistem Pengelolaan Ma'had**

Sistem yang ditampilkan dalam ma'had/pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:

- a. Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kyai dan santri.
- b. Kehidupan di ma'had/pesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.
- c. Para santri tidak mengidap penyakit *simbolis*, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar ma'had/pesantren tidak mengeluarkan

---

<sup>19</sup> Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 14-16

ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhaan Allah SWT semata.

- d. Sistem ma'had/pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, keberanian hidup.
- e. Alumni ma'had/pesantren tak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sistem pendidikan di ma'had/pesantren memiliki ciri khas yang unik dan berbeda dengan sistem pendidikan formal, perbedaan ini sendiri dapat dilihat dari proses manajemen, pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan tradisi belajar mengajar yang berkembang pada ma'had /pesantren tersebut.

### **3. Fungsi dan Prinsip-prinsip Pendidikan Ma'had/Pesantren**

Dari waktu ke waktu fungsi berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, pada awalnya lembaga tradisional ini mengembangkan fungsi sebagai lembaga social dan penyiaran agama. Sementara, Azyumardi Azra menawarkan adanya tiga fungsi pesantren, yaitu: (1) transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, (2) pemeliharaan tradisi Islam, dan (3) reproduksi ulama.

Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial, ma'had/pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi). Di samping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Ma'had/ Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga

<sup>20</sup> Muhammad Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktik Dan Teori)*, (Yogyakarta: Teras, 2012) h. 343

solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang samakepada mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka.

Bahkan melihat kinerja dan karisma kyainya, pesantren cukup efektif untuk berperan sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik pada tingkatan lokal, regional, dan nasional. Pada tataran lokal, arus kedatangan tamu kepada kyai sangat besar, dimana masing-masing tamu dengan niat yang berbeda-beda. Ada yang ingin bersilaturahmi, ada pula yang ingin berkonsultasi, meminta nasihat, memohon do'a, berobat, ada pula yang ingin minta jimat untuk sugesti penangkal gangguan dalam kehidupan sehari-hari. Para kyai juga sering memimpin *majlis taklim*, baik atas inisiatif sendiri atau atas inisiatif panitia pengundang yang otomatis dapat memberikan pemebelajaran berbangsa dan bernegara kepada masyarakat di atas nilai-nilai hakiki (kebenaran al Qur'an dan al Hadits) dan asasi dengan berbagai bentuk, baik melalui ceramah umum atau dialog interaktif. Oleh karenanya, tidak diragukan lagi kyai dapat memainkan peran sebagai *culutural broker* (pialang budaya) dengan menyampaikan pesan-pesan pembangunan dalam dakwah-dakwahnya, baik secara lisan dan tindakan (*bil hal, uswah hasanah*).

Dengan berbagai peran yang potensial dimainkan oleh pesantren di atas, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral (*reference of morality*) bagi kehidupan masyarakat umum. Fungsi-fungsi ini akan tetap

terpelihara dan efektif manakala para kyai pesantren dapat menjaga independensinya dari intervensi “pihak luar”.

Ada dua belas prinsip yang melekat pada pendidikan ma’had/pesantren, yaitu: (1) teosentrik; (2) ikhlas dalam pengabdian; (3) kearifan; (4) kesederhanaan (sederhana bukan berarti miskin); (5) kolektifitas (*barakatul jama’ah*); (6) mengatur kegiatan bersama; (7) kebebasan terpimpin; (8) kemandirian; (9) tempat menuntut ilmu dan mengabdikan (*thalabul ‘ilmi ‘ibadah*); (10) mengamalkan ajaran agama (11) belajar di pesantren untuk mencari sertifikat/ijazah saja; dan (12) kepatuhan terhadap kyai.

Melihat prinsip-prinsip yang khas di atas, tidak tepat kiranya jika ada orang yang menilai ma’had/pesantren dengan tolok ukur atau kaca mata non ma’had/pesantren. Misalnya, dalam prestasi akademik, ma’had/pesantren selalu identik dengan nilai-nilai moral dan etik. Kualitas prestasi santri sering diukur dengan tolok ukur akademik dan kesalihan (kualitatif), bukan indikator-indikator kuantitatif.

#### **4. Ciri-ciri Pendidikan Ma’had/Pesantren serta Sarana dan Tujuan Ma’had/Pesantren**

Merujuk kepada uraian terdahulu, maka dapat diidentifikasi ciri-ciri ma’had/pesantren sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan yang erat antara santri dengan kyainya. Kyai sangat memperhatikan santrinya. Hal ini dimungkinkan karena mereka sama-sama tinggal dalam satu kompleks dan sering bertemu baik di saat belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari. Bahkan, sebagian santri diminta menjadi asisten kyai (*khadam*).
- b. Kepatuhan santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kyai, selain tidak sopan juga dilarang agama; bahkan tidak memperoleh berkah karena durhaka kepadanya sebagai guru.
- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan ma’had/pesantren. Hidup mewah hamper tidak didapatkan di sana.

Bahkan sedikit santri yang hidupnya terlalu sederhana atau terlalu hemat sehingga kurang memperhatikan pemenuhan gizi.

- d. Kemandirian amat terasa di ma'had/pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, dan memasak sendiri.
- e. Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwwah Islamiyah) sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Ini disebabkan selain kehidupan yang merata di kalangan santri, juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti shalat berjama'ah, membersihkan masjid dan ruang belajar bersama.
- f. Disiplin sangat dianjurkan. Untuk menjaga kedisiplinan ini ma'had/pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif.
- g. Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunat, zikir, dan 'iktikaf, shalat tahajud, dan bentuk-bentuk *riyadhloh* lainnya atau menauladani kyainya yang menonjolkan sikap *zuhd*.
- h. Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi. Ini menandakan perkenan atau restu kyai kepada murid/santrinya untuk mengajarkan sebuah teks kitab setelah dikuasai sepenuhnya.

Ciri-ciri di atas menggambarkan pendidikan pesantren dalam bentuknya yang masih murni (tradisional). Adapun penampilan pendidikan ma'had/pesantren sekarang yang lebih beragam merupakan akibat dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus menerus, sehingga lembaga tersebut melakukan berbagai adopsi dan adaptasi sedemikian rupa. Tegasnya tidak relevan jika ciri-ciri pendidikan ma'had/pesantren yang telah mengalami pembaharuan dan pengadopsian sistem pendidikan modern.

Dengan menyandarkan diri kepada Allah SWT, para kyai ma'had/pesantren memulai pendidikan ma'had/pesantrennya dengan modal niat ikhlas dakwah untuk menegakkan kalimat-Nya, didukung dengan sarana prasarana sederhana dan terbatas. Inilah ciri pesantren, tidak tergantung kepada sponsor dalam melaksanakan visi dan misinya. Memang sering kita jumpai dalam jumlah kecil ma'had/pesantren tradisional tampil dengan sarana dan prasarana

sederhana. Keterbatasan sarana dan prasarana ini, ternyata tidak menyurutkan para kyai dan santri untuk melaksanakan program-program ma'had/pesantren yang telah dicanangkan. Mereka seakan sepakat bahwa pesantren adalah tempat untuk melatih diri (*riyadhloh*) dengan penuh keprihatinan. Yang penting semua itu tidak menghalangi mereka menuntut ilmu.

Relevan dengan jiwa kesederhanaan di atas, maka tujuan pendidikan ma'had/pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan ummat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzul Islam wal muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.<sup>21</sup>

## 5. Program-program di Ma'had/Pesantren

### a. Perencanaan program

Dalam melaksanakan ma'had/pesantren ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan program, yaitu:

- 1) Kepanitiaan: Pembina, Pengajar/Tenaga pembimbing, Pengawas, serta dari unsur masyarakat.
- 2) Santri: Para generasi muda Islam yang direkrut melalui sekolah/madrasah, seperti TK, MI, MTS, MA dan sekolah sederajatnya.
- 3) Bahan Pelajaran: Pelajaran yang diterapkan dalam ma'had/pesantren:
  - a) Pemahaman Keislaman (Tauhid, Akhlak, dan Ibadah)
  - b) Pemahaman terhadap Al Qur'an (Bimbingan membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al Qur'an)

<sup>21</sup> Sulthon Masyhu, *Manajemen Pondok Pesantren*....h. 90-94

- c) Pemahaman Kepemimpinan (Pengertian dan Unsur-unsur dalam organisasi, Manajemen Organisasi, serta Ciri-ciri pemimpin yang ideal.
  - d) Problem Solving (Akar persoalan umat Islam, cara pemecahan masalah)
  - e) Simulasi; Permainan untuk menghindari kejenuhan santri. (permainan ini tentu bermuara atau berkaitan langsung/tidak langsung dengan keyakinan terhadap Islam.
- 4) Sarana dan Prasarana
- a) Sarana: Papan tulis (white board), panduan, buku-buku, Al Qur'an, perlengkapan makan dan minum, alat transportasi, media pendidikan dan alat olahraga/bermain dan lain-lain.
  - b) Prasarana: Ruang sekolah, kampus, masjid/musholla, ruang belajar, ruang tidur, tempat masak, MCK, dan tempat olahraga/bermain dan lain-lain.
- 5) Biaya meliputi: Biaya perencanaan, akomodasi, konsumsi, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.
- b. Ruang lingkup program

Ruang lingkup program meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah  
Hubungan manusia dengan Allah identik dengan "*hablum minallah wahablum minannas*" tidak dapat dipisahkan karena manusia memerlukan Allah dalam setiap perjalanan kehidupannya, manusia tanpa memerlukan Allah maka akan mengalami gangguan spiritual, pengetahuan, dan arah tujuan yang tidak menentu. Oleh karena itu hubungan manusia dengan Allah dapat tercipta melalui dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri  
Hubungan manusia dengan dirinya sendiri disebut dengan hubungan interpersonal, yaitu bagaimana seseorang mampu mengetahui tentang dirinya sendiri, memahami keadaan dirinya sehingga mampu menentukan arah tujuannya sendiri dengan tepat.
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia  
Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa memerlukan orang lain, oleh karenanya manusia harus mempunyai hubungan yang erat terhadap sesamanya. Hubungan tersebut dapat tercipta melalui saling tolong menolong, saling mengingatkan dalam setiap hal misal mengingatkan dalam ketaatan kepada Allah SWT.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.  
Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya tidak dapat terpisahkan dikarenakan manusia membutuhkan lingkungan

oleh sebab itu hubungan manusia dan lingkungan harus erat dengan cara menjaga kelestariannya sehingga lingkungan tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.<sup>22</sup>

c. Evaluasi

Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka selama proses ma'had/pesantren berjalan, pembimbing atau pelatih berkewajiban melakukan evaluasi atau penilaian terhadap seluruh santri. Penilaian ini dilakukan secara tertib, dan sistematis. Sasaran evaluasi atau penilaian adalah kemampuan santri di dalam penguasaan dan pendalaman materi yang diberikan, kemampuan santri didalam mengemukakan pendapat, disiplin, aktivitas, solidaritas, kerjasama serta kadar emosi dan bakat kepemimpinan santri. Hasil evaluasi ini, jelas akan merupakan dasar bagi pembinaan dan pengembangan selanjutnya.

Adapun format evaluasi umumnya berbentuk bagan, yang pada tiap kolomnya berisi hasil evaluasi atau penilaian pembimbing terhadap frekuensi bicara, kadar emosinya, watak dan bakat kepemimpinan dari masing-masing santri.<sup>23</sup>

## B. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* istilah “karakter” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Bila dilihat dari asal katanya, istilah “karakter berasal dari bahasa Yunani *karaso*, yang berarti cetak biru “*format dasar* atau “*sidik*” seperti dalam sidik jari. Secara konseptual, lazimnya istilah karakter dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian *pertama*, bersifat deterministik. Di sini dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi. Dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah.

<sup>22</sup> Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Pesantren Kilat*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 4-6

<sup>23</sup> Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Pesantren Kilat*..... h. 13

Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tana khusus yang membedakan orang satu dengan lainnya. Pengertian *kedua*, bersifat non deterministic atau dinamis. Di sini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah. Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang untuk *menyempurnakan* kemanusiaannya.

Bertolak dari tegangan (dialektika) dua pengertian itu, muncullah pemahaman yang lebih realistik dan utuh mengenai karakter. Ia dipahami sebagai kondisi rohaniah yang belum selesai. Ia bisa diubah dan dikembangkan mutunya, tapi bisa pula diterlantarkan sehingga tak ada peningkatan mutu atau bahkan makin terpuruk. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>24</sup> Menurut Siti Azisah karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), tingkah laku (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skill*).<sup>25</sup>

Whyne dalam suyanto menyatakan karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka

<sup>24</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis*, (Bandung: Erlangga, 2011), h. 23

<sup>25</sup> Siti Azisah, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*, (Cet I: Makassar: Alaudin University Press, 2014), h. 51

menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seorang, dimana seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>26</sup>

Menurut Samani dan Muchlas pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru/dosen dan berpengaruh pada karakter siswa/mahasiswa yang diajarinya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru/dosen untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswa/mahasiswa. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari siswa/mahasiswa dengan mempraktekkan dan mengajarkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan hubungannya dengan Tuhannya.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha dan sadar dan terencana yang dilakukan oleh setiap individu, kelompok maupun masyarakat dalam menciptakan sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, kepribadian, budi pekerti dan akhlak sehingga menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

---

<sup>26</sup> Suyanto, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 39

<sup>27</sup> Samani Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,... h. 43-44

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk santri menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif santri sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku santri yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab santri sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).<sup>29</sup>

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif terhadap individu maupun kelompok sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

## 3. Fungsi dan Prinsip Pendidikan Karakter

<sup>28</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), h.22

<sup>29</sup> Kemendiknas, *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), h. 7

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.<sup>30</sup>

a. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di ma'had/pesantren akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membentuk karakter.
- 4) Menciptakan komunikasi sekolah yang memiliki kepedulian
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua santri, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para santri
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunikasi moral yang berbagai tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

---

<sup>30</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter- Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 30

- 11) Mengevaluasi karakter ma'had/pesantren, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifesasi karakter positif dalam kehidupan santri.<sup>31</sup>

b. Kualitas dalam Pendidikan Karakter

Ada tujuh kualitas dalam pendidikan karakter yang disampaikan oleh Rosworth Kidder dalam “*How Good People Make Tough Choices*”, antara lain:

- 1) Pemberdayaan, merupakan bahwa guru harus mampu memberdayakan dirinya untuk mengajarkan pendidikan karakter dengan dimulai dari dirinya sendiri.
- 2) Efektif, proses pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan efektif
- 3) Extended into community, maksudnya bahwa komunitas harus membantu dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada santri.
- 4) Embeded, integrasikan seluruh nilai ke dalam kurikulum dan seluruh rangkaian proses pembelajaran.
- 5) Engaged, melibatkan komunitas dan menampilkan topik-topik yang cukup esensial.
- 6) Epistemological, harus ada koherensi antara cara berpikir makna etim dalam upaya yang dilakukan untuk membuat santri menerapkannya secara benar.
- 7) Evaluative, menurut Kidder terdapat lima hal yang harus diwujudkan dalam menilai manusia berkarakter, (a) diawali dengan kesadaran etik; (b) adanya kepercayaan diri untuk berpikir dan membuat keputusan tentang etik; (c) mempunyai kapasitas untuk menampilkan kepercayaan diri secara praktis dalam kehidupan; (d) mempunyai kapasitas dalam menggunakan pengalaman praktis tersebut dalam sebuah komunitas; (e) mempunyai kapasitas untuk menjadi agen perubahan dalam merealisasikan ide-ide etik dan menciptakan suasana yang berbeda.<sup>32</sup>

#### 4. Dasar Pembentukan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam Al-Quran Surah Al-Syams (91): 8 dijelaskan dengan istilah *Fujur* (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua

<sup>31</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan karakter- Konsep dan Implementasi...*, h. 35

<sup>32</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter- Konsep dan Implementasi.....* h. 36-38

kemungkinan jalan, yaitu, menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya, sebagaimana firman Allah berikut ini:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۙ

“Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.

(QS. Al-Syams [91]: 8 )

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina dari pada binatang, sebagaimana keterangan Al-Quran berikut ini:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝

Artinya: “ Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). (QS. AT-Tin [95]: 4-5)

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula (*qalbun slaim*), jiwa yang tenang (*nafsul mutmainnah*), akal sehat (*aqlus salim*), dan pribadi yang sehat (*jismus salim*). Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati

yang *sakit (qalbun maridh)*, nafsu pemaarah (*amarah*), lacur (*lawwamah*), rakus (*saba'iyah*), hewani (*bahimah*), dan pikiran yang kotor (*aqlussu'i*).

Sikap manusia yang dapat menghancurkan diri antara lain dusta (bohong, menipu), munafik, sombong, congkak (*takabbur*), *riya'*, *sum'ah*, materialistik (*duniawi*), egois, dan sifat *syaitoniyah* yang lain yang memberikan energi negatif kepada setiap individu sehingga melahirkan manusia-manusia yang berkarakter buruk. Sebaliknya, sikap jujur, rendah hati, *qona'ah*, dan sifat positif lainnya dapat melahirkan manusia-manusia yang berkarakter baik.

Manusia mempunyai banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang *baik* dan kecenderungan menjadi orang *jahat*. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun dan membentuk seseorang menjadi pribadi-pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.<sup>33</sup>

##### **5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter**

Menurut Hasan ada dua jenis indikator yang dikembangkan. *Pertama*, indikator untuk ma'had/pesantren. *Kedua*, indikator untuk mata pelajaran. Indikator ma'had adalah penanda yang digunakan oleh kepala ma'had/kayi, guru dan personalia m'had/pesntren dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi ma'had/pesantren sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenan juga dengn kegiatan ma'had yang

<sup>33</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*,..., h. 34-37

diprogramkan dan kegiatan ma'had sehari-hari. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif santri berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.<sup>34</sup>

### **C. Strategi Pengelolaan Ma'had dalam meningkatkan Pendidikan Karakter**

Di era kemajuan teknologi dan globalisasi yang semakin terus berkembang dimana nilai-nilai moralitas dan kultural semakin tersingkirkan dan lebih mengedepankan nilai-nilang yang bersifat moderenisasi dan mengesampingkan nilai-nilai yang baik terutama dalam konteks moralitas. Fenomena ini menjadi hal yang sangat urgen dan bahkan menjadi perbincangan dikalangan para stakeholder terutama dibidang pendidikan. Dan bahkan banyak penelitian-penelitian ilmiah yang dilakukan untuk mengukur tingkat moralitas terutama pada kalangan remaja.

Dimana kalangan remaja menjadi objek dari arus moderenisasi dan globalisasi sehingga memerlukan fondasi dasar dan benteng diri bagi kalangan remaja dan mahasiswa di perguruan tinggi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dalam hal ini membentuk suatu sistem dimana mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi ini tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki nilai-nilai agamis terutama dalam hal moralitas atau yang sering disebut dengan berkarakter.

---

<sup>34</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*,... h. 39-40

Dengan maksud tersebut, maka perguruan tinggi Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh memprioritaskan bahwa mahasiswa lulusan perguruan tinggi ini harus berkarakter dan memiliki kemampuan intelektual yang tinggi tanpa menyampingkan nilai-nilai modernisasi. Salah satu program dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah dengan memasukan mahasiswanya ke Asrama atau Ma'had dimana kegiatan-kegiatan di mah'had tersebut menekankan pada pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa. Setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti program ini dengan masa atau jangka waktu 6 bulan. Program ini memiliki kegiatan kegiatan seperti Shalat Berjama'ah, Tahzinul Qur'an, Mentoring serta Pembelajaran Bahasa Asing yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Program ini diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa ke arah yang lebih baik sebagaimana apa yang menjadi visi dan misi dari mah'ad dan perguruan tinggi. Di antara program tersebut misalnya mentoring, kegiatan berkaitan dengan pembelajaran mengenai kajian-kajian islam, sejarah Islam dari masa ke masa, dan pengetahuan-pengetahuan islam lainnya. Sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan tentang islam dan perkembangannya. Tahzinul Qur'an yaitu program yang mengajarkan mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an atau memperbaiki bacaan-bacaan al-qur'an agar lebih menjadi lebih baik. Dan kegiatan lainnya seperti misal belajar bahasa, dengan tujuan diharapkan mahasiswa dapat dan mampu dalam berbahasa terutama bahasa asing.

Program-program tersebut merupakan strategi perguruan tinggi dalam pembentukan karakter mahasiswa. Sehingga lulusannya memiliki daya saing baik

tingkat nasional atau internasional tanpa harus meninggalkan nilai-nilai moralitas yang dianut. Mah'had hadir sebagai suatu solusi yang ditawarkan untuk membentuk kepribadian-kepribadian khususnya mahasiswa dalam menghadapi perkembangan zaman sekarang.

Dalam pengelolaannya ma'had mengharuskan mahasiswa untuk disiplin dengan datang tepat waktu karena sudah menjadi prosedur yang ditetapkan oleh ma'had terhadap mahasiswa yang masuk asrama, dengan disiplinnya mahasiswa akan berdampak terhadap peningkatan karakter mahasiswa, ketika telah meninggalkan asrama mahasiswa sudah mampu untuk mengimplementasikan hasil pembinaan yang diberikan oleh ma'had terhadap mahasiswa.

### **1. Kendala-kendala Pengelolaan ma'had**

Kendala pengelolaan pelaksanaan ma'had dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

- a. Secara kultural kinerja pengasuh ma'had/pesantren bersifat individual daripada sistematis, sehingga tidak mengacu kepada standar tertentu;
- b. Sedikit sekali pemimpin pesantren yang disiapkan secara profesional, sebagian besar dari mereka menjadi pemimpin pesantren karena warisan dari orang tuanya
- c. Corak kurikulum pesantren cenderung mengadaptasi dari kurikulum ma'had/pesantren tempat sang pemimpin menempuh ilmu yang diberlakukan secara kaku; Keengganan para pemimpin ma'had/pesantren untuk mengadopsi gagasan-gagasan inovatif dan reformatif, karena khawatir kehilangan keberkatan ilmu yang didapat dari sang guru.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan dalam sistem pendidikan ma'had/pesantren bahwasanya masih terdapat sebagian kecil di pesantren masih menggunakan metode tradisional dalam mengembangkan sistem pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam tersebut, misalnya masih terdapat ma'had/pesantren yang pengelolaannya masih

<sup>35</sup> Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren ...*, h. 45-46

menerapkan sistem mono manajemen serta gagasan-gagasan yang digunakan masih bersifat alami yang disesuaikan dengan keadaan budaya masyarakat setempat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor dalam moleong mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>36</sup> Metode ini dipakai dalam upaya memahami analisis mengenai strategi pengelolaan ma'had terhadap pendidikan karakter mahasiswa. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang strategi pengelolaan ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di Rusunawa Putra UIN Ar-Raniry.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, yang berlokasi di Jl. Lingkar Kampus. Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Alasan peneliti memilih Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry karena Ma'had Al-Jami'ah merupakan satu-satunya ma'had yang ada pada lembaga perguruan tinggi Islam di Aceh.

#### **C. Subyek Penelitian**

---

<sup>36</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 30

Subyek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut responden atau informasi sebagai obyek dari suatu penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait dan relevan dengan pembahasan yang diteliti dan secara tepat untuk dijadikan sumber data dalam penelitian, berdasarkan substansi tersebut maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Ma'had, 1 orang Pembina Asrama, dan 2 orang Mahasiswa. Alasan peneliti memilih Kepala ma'had karena kepala sebagai perencana serta pembuat strategi pengelolaan ma'had, alasan peneliti memilih Pembina asrama karena Pembina sebagai fasilitator, yang memberikan materi pembelajaran serta ustadz yang sudah senior di ma'had, alasan peneliti memilih mahasiswa karena mahasiswa yang menjalankan program ma'had.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>38</sup>

Dengan demikian observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2009), h. 216

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukma Dianta, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet I, (Jakarta: Remaja Rosda karya, 1997), h. 219.

pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipan. Peneliti mengamati langsung proses peningkatan pendidikan karakter yang diberikan kepada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun keterlibatan penulis dalam penelitian ini antara lain; penulis berperan sebagai mahasiswa dan tinggal di Asrama Rusunawa selama lima bulan, mengikuti shalat berjama'ah, mentoring, melihat, mendengar dan mempraktekkan percakapan mahasiswa dengan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris. Dalam observasi partisipan peneliti secara cermat mengamati pendidikan karakter mahasiswa yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah hingga dapat diketahui hasil yang akan dicapai.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik, secara langsung maupun tidak langsung.<sup>39</sup> Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini dilaksanakan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara formal kepada subyek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur untuk ditanyakan dalam situasi yang tidak formal untuk melengkapi hasil temuaan data penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala ma'had, Pembina ma'had rusunawa, ustadz rusunawa, dan mahasiswa

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 57

rusunawa. Dengan alasan informan tersebut lebih mengetahui proses pengelolaan program serta pendidikan karakter yang ada di ma'had.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, di samping menggunakan metode observasi partisipan dan wawancara, untuk mendapatkan data juga digunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan. Dokumen dalam penelitian ini berupa arsip ma'had, foto kegiatan di asrama dan lain-lain.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun dilapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian.<sup>40</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara, dan lembaran dokumentasi untuk mempermudah memperoleh data yang benar dan akurat.

#### **F. Analisis Data**

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,... h. 222

Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Untuk menganalisis data-data terkait bagaimana strategi pengelolaan ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa sehingga berdampak terhadap peningkatan karakter.

Adapun analisis data yang dilakukan oleh penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan focus penelitian. Pada tahap reduksi ini, banyaknya jumlah data penelitian dipilih atau disederhanakan sesuai dengan penelitian, sehingga selanjutnya data tersebut dapat dengan mudah untuk dilakukan analisis. Menurut sugiono, mengatakan bahwa:

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat ini, peneliti dalam melakukan reduksi data dengan cara mengolah data yang sudah didapat dari lapangan kemudian merangkum,

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 338

memilih hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data (*display*) adalah menyajikan data dengan mengubah data menjadi lebih sistematis yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan bagan. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dengan demikian penyajian data yang dilakukan ialah penyajian data-data yang telah direduksi dengan cara menguraikan data yang telah diolah kedalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan suatu keadaan yang terdapat di ma'had rusunawa.

## 3. Verifikasi data

Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan suatu kesimpulan atau verifikasi data. Menurut Sugiono mengatakan bahwa. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti atau data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 345

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menarik rangkuman yang tampak dalam *display* data sehingga data memiliki makna. Verifikasi data yang peneliti lakukan ialah dengan mengambil rangkuman dari hasil data yang telah di peroleh di lapangan baik data yang berupa penemuan awal maupun data yang didapat saat melakukan penelitian di lapangan yang telah di sajikan dalam *display* data.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Peneliti melakukan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagi waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan. Sedangkan triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya. Analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Pekerjaan analisis meliputi: kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola,

menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti atau diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

Menurut Sutopo “validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian”.<sup>43</sup> Terdapat beberapa cara yang biasanya dipilih untuk mengembangkan validitas (kesahihan) data penelitian. Triangulasi “adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap hal tersebut”.<sup>44</sup> Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif”.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan data yang beragam. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian
4. Melakukan member check, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-

<sup>43</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 92

<sup>44</sup> Laxy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 330

<sup>45</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian...*, h. 78

kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informasi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Diskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Unit Pelaksana Teknis Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (UPT. Ma'had Al-jami'ah dan Asrama UIN Ar- Raniry) yang kemudian disebut Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren.<sup>46</sup>

Penyelenggaraan Ma'had Al-Jamia'ah dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (*Character Building*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan tahsin dan tahfidz al-Qur'an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris).<sup>47</sup>

Pendirian Ma'had Al-Jami'ah merupakan lanjutan dari Program Ma'had 'Aly yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya. Sementara penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada Februari 2014, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014 tentang

<sup>46</sup> Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Tahun 2018. Tgl. 15 Desember 2018.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 24 Desember 2018

Organisasi dan Aceh dan Instruksi DIRJEN Pendidikan Islam NO:Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah) tahun 2014.<sup>48</sup>

## 2. Visi, Misi, Fungsi, dan Tujuan Ma'had Al-Jami'ah

Dalam mendirikan sebuah kelembagaan, tentulah setiap satuan lembaga tersebut memiliki visi, misi dan tujuan tersendiri sebagai dasar landasan untuk menyukseskan setiap kegiatan dalam ruang lingkup organisasi tersebut. Pengertian dari visi sendiri adalah gambaran proyeksi kedepan berupa pandangan, cita-cita, harapan, dan keinginan lembaga yang ingin diwujudkan di masa mendatang. Misi adalah pernyataan berupa tindakan atau upaya yang harus dilakukan dalam mewujudkan visi, oleh karena itu misi merupakan penjabaran operasional dari visi. Sedangkan tujuan lembaga organisasi pada dasarnya merupakan tahapan wujud menuju visi yang telah dicanangkan. Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka Ma'had Rusunawa UIN Ar-Raniry dalam hal ini juga memiliki visi, misi dan tujuan sekolah dalam menyukseskan setiap kegiatan yang telah direncanakan dari awal. Adapun visi, misi dan tujuan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai berikut:

### *Visi*

“Terwujudnya pusat pemantapan Aqidah, Pengembangan Ilmu Keislaman, Akhlak yang Mulia, dan Sebagai Sendi

<sup>48</sup> Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2018.

Terciptanya Masyarakat Muslim Aceh yang Cerdas, Komunikatif, Dinamis, Kreatif, Islami dan Qur'ani.<sup>49</sup>

### ***Misi***

1. Mengantarkan Mahasantri memiliki Aqidah yang kuat, Kepribadian yang berkarakter, Ilmu yang luas dan senantiasa dalam pengamalannya, serta Profesional dibidang Keilmuannya.
2. Senantiasa memperdalam bacaan al-Qur'an dengan benar dan baik serta *mentadabbur* maknanya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki dan Menguasai keterampilan berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) secara aktif dan komunikatif.<sup>50</sup>

### ***Tujuan***

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas, maka Ma'had Al-Jami'ah bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dengan berasas kepada melalui bimbingan dan arahan kepada mahasantri agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, melalui penguasaan materi, praktek kehidupan berasma sebagai upaya perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Sehingga akan terciptanya mahasiswa yang bertaqwa, berkhilak mulia, mencintai al-Quran serta cakap dan terampil dalam berbahasa asing terutama Arab dan Inggris.<sup>51</sup>

### **3. Struktur Kepengurusan Ma'had Al Jami'ah**

<sup>49</sup> Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2018

<sup>50</sup> Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2018

<sup>51</sup> Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2018

Personia pengurus UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama terdiri dari:<sup>52</sup>

- a. Kepala : Dr. Nurchalis Sofyan, MA
- b. Sekretaris : Syafril Syah, S.Ag, M.si
- c. Kepala Bidang (Wuwajjih)
  - Bidang Kesekretariatan : Deny Yuslian, S.Pd.i
  - Bidang Akademik : Dedy Saputra,S.S
  - Bidang Keasramaan : Fitriani, S.E.I
  - Bidang Data : Nanda Desriawati,S.Pd.I
- d. Koordinator Studi
  - Koor Tahsin : Sri Hastuti,S.E
  - Koor Mentoring : Mutia, S.Ud
  - Koor B.Arab : Muhajirul Fadhli, M.A
  - Koor B.Inggris : Ade Suhendri,  
S.Pd.I
- e. Staf/ Tenaga Adm
 

1) Safriati, S.H	4) Iklima, M.A
2) Maula Safriana, S.Pd	5) Riszar
3) Nur Laili, S.Hi	
- f. Pembina/ Pengasuh:
 

1) Hendra SH, S.Pd.I	Asrama RUSUNAWA
2) Syafruddin, Lc	Asrama RUSUNAWA
3) Jefriadi, M.A	Asrama RUSUNAWA
4) Candra Maulana, S.Pd.I	Asrama RUSUNAWA
5) Abizar, S.Pd.I	Asrama ARUN
6) Safrina, S.Hum	Asrama ARUN

<sup>52</sup> Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2018

7) K. Alfissyahrina, S.Pd.I	Asrama IDB1
8) Safriati, S.Pd.i	Asrama IDB1
9) Zul Izzati, S.S	Asrama IDB2
10) Aiza Malia Perdani, S.Pd.I	Asrama IDB2
11) Zahratul Faiza, S.Hi	Asrama SCTV
12) Lia Safrina, S.E	Asrama SCTV
13) Nur Asma S.Pd.I	Asrama KOMPAS
14) Irhamni, S.Sy	Asrama KOMPAS
15) Rizki Sabrina, Lc	Asrama YAKESMA
16) Yusrawati, Lc	Asrama YAKESMA

Tabel 4.1 : Jumlah personalia pengurus Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama 2015

NO	JABATAN	JUMLAH
1.	Pimpinan/Kepala	1 Orang
2.	Sekretaris	1 Orang
3.	Kepala Bidang	5 Orang
4.	Koordinator Bidang Studi	4 Orang
5.	Staf/Tenaga Adm	6 Orang
6.	Pembina/Pengasuh Asrama	16 Orang
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>33 Orang</b>

Sumber: Buku Panduan Ma'had dan Asrama 2015

#### 4. Program Akademik Ma'had Al-Jami'ah

Kurikulum dan akademik merupakan kerangka utama pendidikan Ma'had yang bertugas sebagai petunjuk teknis dalam setiap aktifitas program dan pembinaan di asrama, baik program yang bersifat pengajaran dan bimbingan (teori) di dalam kelas, maupun pembinaan di asrama yang berbentuk penerapan dan praktek.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik, melalui proses pembelajaran dan bimbingan dalam kelas, yang melibatkan para ustaz/ustazah, dosen, dan tenaga pengajar lainnya yang berkompeten dalam bidang keilmuan masing-masing. Adapun program akademik tersebut terdiri dari 5 bidang studi, yaitu :<sup>53</sup> Pembinaan Karakter/Mentoring, Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, Fiqh, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

#### 5. Asrama dan Fasilitas Ma'had Al-Jami'ah

Asrama adalah tempat tinggal mahasiswa yang sedang mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah dan menjadi wadah utama dalam pencapaian tujuan. Demi kenyamanan dan ketertiban mahasiswa setiap asrama, Ma'had al-Jami'ah memiliki tenaga keamanan dan tenaga kebersihan (*cleaning service*).

Tabel 4.2 : Jumlah Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama Angkatan 2013 sampai 2017

NO	ANGKATAN	GELOMBANG	JUMLAH
1.	I (2013-2014)	I	790
2.		II	486
3.	II (2014-2015)	I	1062
4.		II	1228
5.	III (2015-2016)	I	1297
6.		II	1354

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 24 Desember 2018

7.	IV (2016-2017)	I	1385
8.		II	1346
9.	V (2017-2018)	I	1348
<b>Jumlah Mahasantri 5 (lima) Angkatan</b>			<b>10.296</b>

Tenaga keamanan bertugas selama 24 jam secara bergantian, petugas keamanan laki-laki untuk asrama putra dan perempuan untuk asrama putri yang berasal dari Satpam UIN Ar-Raniry. Sementara tenaga kebersihan (cleaning service) bertugas setiap harinya untuk kebersihan dalam dan luar lingkungan asrama baik putra maupun putri. Ma'had Al-Jami'ah memiliki 5 asrama putri (Asrama Kompas, SCTV, Arun, IDB 1, IDB 2) dan 1 asrama putra (Asrama Rusunawa).<sup>54</sup>

a. Asrama Kompas

Asrama Kompas merupakan bantuan dari pembaca Harian KOMPAS tahun 2009, asrama ini dahulunya diperuntukkan para tamu UIN Ar-Raniry, baik dari instansi maupun tenaga pengajar dalam dan luar negeri. Kamar tidur asrama ini bertipe *flat* sehingga fasilitas yang terdapat di dalamnya sangatlah mewah dan elegan. Asrama Kompas memiliki 3 lantai, lantai satu memuat 4 *flat* yang digunakan untuk kamar tidur, sedangkan 4 *flat* lainnya dijadikan sebagai Kantor UPT. Ma'had Al-Jami'ah. Lantai 2 dan 3 masing-masing memiliki 10 *flat* .Setiap *flat* di

<sup>54</sup> Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2018.

dalamnya memiliki 2 kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu, balkon dan fasilitas lainnya yang sangat menyerupai penginapan hotel. Asrama ini memiliki lahan parkir yang luas terutama untuk kendaraan roda 2 yang terletak berdampingan dengan asrama. Asrama Kompas memiliki daya tampung 174 mahasantri.<sup>55</sup>

b. Asrama SCTV

Asrama ini berasal dari bantuan Pundi Amal SCTV yang di bangun pada tahun 2006-2007, asrama ini selain pernah menjadi tempat persiapan Calon Mahasiswa Aceh yang akan berangkat ke luar negeri, dan juga pernah dijadikan Asrama Putri dalam program Ma'had 'Aly sebelum tahun 2012. Asrama SCTV secara letak geografis sangatlah strategis karena berhadapan langsung dengan stadion Bola kaki UIN Ar-Raniry, berdampingan dengan Asrama Arun, kemudian di sebelah kanan arah utara terdapat Wisma dan perumahan Pejabat UIN. Asrama ini memiliki 3 lantai dengan fasilitas yang istimewa, setiap lantai terdapat sebuah aula yang digunakan untuk keperluan kegiatan, di ujung koridor kiri dan kanan lantainya memiliki 4 s/d 6 kamar mandi dan toilet, selain itu lantai 2 dan 3 terdapat ruang terbuka yang digunakan untuk jemuran. Asrama SCTV memiliki 1 mushalla di lantai pertama dan lahan yang luas untuk area parkir di depannya. Kapasitas mahasantri yang dapat di tampung asrama ini 198 jiwa.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Tahun 2018

<sup>56</sup> Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Tahun 2018

c. Asrama Arun

Asrama Arun adalah sumbangan dari PT. Arun LNG, mulai digunakan pada tahun 2007, secara historis Arun dan SCTV memiliki umur dan sejarah yang sama hanya saja donaturnya yang berbeda. Letak Asrama ini berdampingan dengan asrama SCTV. Asrama ini memiliki 3 lantai, setiap lantainya terdapat 1 aula kecil dan 12 kamar tidur, di ujung kiri dan kanan koridor tersedia 8 kamar mandi/toilet. Mushalla terletak di lantai pertama, tempat pengeringan/jemuran terletak di lantai 3, serta lahan parkir di depan asrama. Asrama ini berdaya tampung 150 mahasantri.

d. Asrama IDB 1 dan IDB 2

IDB adalah asrama bantuan hibah *Islamic Development Bank* pada saat proses rehabilitasi kampus UIN Ar-Raniry tahun 2012. Kedua asrama ini terletak berdampingan dan memiliki kelengkapan dan fasilitas yang sama pula. Asrama ini memiliki 3 lantai, di lantai 1 tersedia 5 kamar tidur sedangkan lantai 2 dan 3 masing-masing tersedia 18 kamar tidur. Setiap lantai memiliki 4 ruangan yang memuat 4 toilet dan 3 kamar mandi, posisinya berada di setiap ujung koridor. IDB juga memiliki 1 mushalla dan 1 Aula serta sebuah taman yang luas terletak di tengah-tengah lantai pertama, sehingga memberi kesan dan pemandangan yang indah, posisi area parkir terletak di antara kedua asrama ini (IDB 1 dan

IDB 2). Daya tampung masing-masing asrama ini berkapasitas 202 Mahasantri.

e. Asrama RUSUNAWA (Rumah Susun Mahasiswa)

RUSUNAWA merupakan asrama bantuan KEMENPERA RI (Kementerian Perumahan Rakyat) tahun 2012, asrama ini berdiri terpisah dan berjarak beberapa ratus meter dari Kampus UIN Ar-Raniry, yang terletak dalam sebuah komplek dengan pekarangan yang luas serta dipagari oleh tembok beton yang tegak menjulang, didalamnya terdapat rumah pimpinan Ma'had Al-Jami'ah, Mushalla, dan lapangan olah raga.<sup>57</sup>

Asrama ini memiliki 4 lantai dan setiap lantainya tersedia 25 kamar, dan terdapat 8 kamar mandi besar di ujung koridor, setiap kamar mandi memuat 4 toilet dan 4 kamar mandi, disana terdapat 3 tangga utama sebagai sarana untuk akses ke lantai selanjutnya, Asrama ini berdaya tampung sekitar 400 jiwa. Dalam setiap asrama memiliki struktur dan tugas masing-masing pembina.

Adapun tugas pembina asrama terdiri dari:<sup>58</sup>

- 1) Kepala Bidang Keasramaan bertanggung jawab kepada Kepala Ma'had Al-Jami'ah, bertugas mengawasi dan mengevaluasi seluruh pembina asrama demi kelancaran aktivitas keasramaan.
- 2) Pembina Asrama bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Keasramaan dan bertugas sebagai pelaksana harian pada masing-

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 24 Desember 2018

<sup>58</sup> Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Tahun 2018

masing unit Asrama, yaitu sebagai pengasuh, pembimbing, pengayom sekaligus sebagai orang tua dalam memecahkan setiap persoalan yang dihadapi mahasantri, serta menginterasikan diri secara optimal terhadap program al-qur'an, kebahasaan, kajian keagamaan/ilmu dan kegiatan asrama lainnya.

- 3) *Musa'id/Musa'idah* bertanggung jawab kepada pembina asrama dan bertugas membantu pembina asrama dalam mengasuh, membimbing, serta mendampingi mahasantri ketika mengikuti kegiatan sehari-hari.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sistem Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry**

Sistem pengelolaan ma'had merupakan hal yang sangat penting karena apabila sistem pengelolaan ma'had telah terimplementasikan dengan baik maka akan berdampak terhadap program yang dilaksanakan oleh mahasiswa sehingga akan memudahkan mahasiswa untuk menjalankan program ma'had. Untuk mengetahui sistem pengelolaan Ma'had Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala ma'had. Ketika ditanyakan bagaimana cara pandang hubungan antara ustadz dengan mahasiswa dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa? kepala ma'had mengatakan bahwa:

“Sistem yang diterapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah adalah sistem tradisional yaitu sistem yang menganut hubungan antara ustadz dengan mahasiswa maupun sebaliknya. Selama dalam pembinaan terhadap mahasiswa hubungan antara ustadz dan mahasiswa maupun sebaliknya

sangat baik bahkan tidak ada permasalahan serius/berat yang dihadapi keduanya, namun ada sebagian mahasiswa tidak mengindahkan atau anjuran-anjuran perintah yang diberikan oleh ustadz terhadap mahasiswa ada yang menerima dengan konflik ada yang tidak, hal tersebut dimaklumi karena mahasiswa berasal dari kalangan daerah yang berbedaa-beda”.<sup>59</sup>

Hal ini juga diakui oleh pembina asrama berhubungan dengan sistem pengelolaan ma’had dengan mengatakan bahwa:

“Sistem yang digunakan adalah sistem tradisional yaitu menciptakan hubungan yang baik antara sesama ustadz dengan mahasiswa maupun sebaliknya. Selama dalam pembinaan terhadap mahasiswa hubungan keduanya cukup erat dipandang dari berbagai sudut pandang. Pertama Pembina tersebut manusia dan yang dibina manusia pastinya ketika dalam pembinaan ada yang gak suka dan yang suka, ada yang menilai tidak baik dan ada yang menilai baik. Strategi yang digunakan dalam pembinaan adalah strategi normatif dengan menggunakan persuasif yakni mahasiswa didekati dengan melihat kepribadiannya, lalu diberikan sebuah hukuman tergantung pelanggaran yang dilakukannya”.<sup>60</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. “Mahasiswa tersebut mengatakan bahwa selama dalam pembinaan di asrama hubungan antara ustadz dengan mahasiswa baik-baik saja, namun ada juga beberapa mahasiswa yang bermasalah dengan ustadz karena sikap mereka yang kurang disiplin dan membantah apa yang diperintahkan oleh ustadz”.<sup>61</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, yang mengatakan bahwa:

“Sebetulnya program ma’had sangat membantu untuk meningkatkan karakter mahasiswa maupun meningkatkan keilmuan keagamaan bagi mahasiswa itu sendiri, kemudian kalau menurut penilaian saya pribadi

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma’had Al-Jami’ah pada tanggal 24 Desember 2018

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

bahwa hubungan antara ustad dan mahasiswa akan baik-baik saja, jika mahasiswa tersebut patuh kepada peraturan yang sudah ditetapkan”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa peneliti melihat hubungan antara ustad dengan mahasiswa di asrama sangat baik, namun terdapat juga beberapa permasalahan yang menyebabkan mahasiswa tersebut memiliki hubungan yang tidak baik dengan ustad disebabkan sikap kurang disiplin yang ditunjukkan oleh beberapa mahasiswa yang bersangkutan.<sup>63</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada kepala ma'had al-Jamiah, tentang kebebasan yang diberikan kepada mahasiswa, kepala ma'had mengatakan:

“Tentu saja kebebasan kepada mahasiswa tetap diberikan, karena kalau kita melihat mahasiswa tidak hanya fokus pada program di asrama namun mereka juga harus memikirkan kegiatan perkuliahan ataupun tugas-tugas kampus. Jadi tentu tidak bagi kami selaku pihak pengelola untuk terlalu membebani mahasiswa tersebut”.<sup>64</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu Pembina ma'had Rusunawa, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah ma'had masih mempertimbangkan dengan memberikan keringanan kepada mahasiswa dengan cara kegiatan di asrama dikurangi. Karena ada beberapa laporan yang masuk ke kami bahwasanya ada mahasiswa yang turun IPK nya selama mengikuti program di asrama. Jadi karena faktor inilah kami memberikan kebebasan kepada mahasiswa supaya kegiatan perkuliahan mereka tidak terganggu”.<sup>65</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pertanyaannya yaitu: Menurut anda apakah ada kebebasan penuh yang diberikan oleh ustadz terhadap mahasiswa?

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>63</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 24 Desember 2018

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

“Kalau kebebasan penuh dari asrama tentu saja tidak terlalu dibebaskan, karenapun di sini terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh mahasiswa ketika sudah mengikuti kegiatan di asrama. Namun disisi lain, saya melihat hal ini tidak sampai mengganggu kegiatan perkuliahan mahasiswa. Artinya ada batasan-batasan tertentu yang harus diperhatikan oleh pihak ma’had terhadap kepentingan mahasiswa di kampus maupun di asrama”.<sup>66</sup>

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Kalau untuk kebebasan penuh tidak terlalu dibebaskan, karena kita yang sudah masuk asrama harus selalu tepat waktu untuk mengikuti setiap kegiatan di asrama mulai dari sholat subuh berjamaah sampai kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di asrama. Jika misalnya ada mahasiswa yang tidak disiplin tentu saja akan terpegaruh terhadap nilai mahasiswa itu sendiri”.<sup>67</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat sebagian besar mahasiswa tidak merasa terbebani dalam mengikuti aturan selama berada di asrama. Hal ini terlihat dari mahasiswa masih bisa membagikan waktunya untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dan menjalani program ma’had secara teratur.<sup>68</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala ma’had al-Jami’ah UIN-Raniry Banda Aceh, mengenai pandangan kepala ma’had tentang persaudaraan, rasa percaya diri dan keberanian mahasiswa dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa, kepala ma’had mengatakan:

“Selama mahasiswa mengikuti kegiatan di asrama Alhamdulillah selalu menjunjung tinggi persaudaraan, rasa percaya diri dan keberanian tampil di depan teman-temannya ketika melaksanakan program yang diberikan kepada mahasiswa”.<sup>69</sup>

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>68</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma’had Al-Jami’ah pada tanggal 24 Desember 2018

Hal ini juga diakui oleh salah satu pembina asrama yang diwawancarai oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

“Mahasiswa yang dibina di asrama Alhamdulillah kami tidak membedakan antara si A dan Si B, rasa percaya diri dan keberanian mahasiswa pada tahap awal masuk asrama masih belum berani dan belum timbul keberanian mereka, namun setelah program yang mereka jalani memasuki bulan ketiga maka mereka sudah timbul keberanian untuk tampil di di depan kawan-kawannya dalam keadaan percaya diri”.<sup>70</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa menjawab:

“Cara pandang ustadz tentang persaudaraan kepada kami yaitu tidak membedakan latar belakang daerah, suku maupun ras, sedangkan keberanian dan rasa percaya diri yang ada pada mahasiswa kebanyakan hanya dari alumni pesantren yang berani tampil dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan kami yang berasal dari SMA kami masih belum berani untuk tampil terkecuali ustadz yang menyuruh atau ketika ada jadwal”.<sup>71</sup>

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Cara pandang ustadz tentang persaudaraan kepada mahasiswa selalu mengedepankan profesional yang dimiliki oleh ustadz dalam hal mendidik kami dalam artian kami tidak diperanak kandung atau diperanak tiri semuanya sama di depan ustadz”.<sup>72</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat cara pandang ustadz terhadap mahasiswa dilandaskan pada profesionalitas kerja dalam artian ustadz tidak memihak sebelah dalam mendidik dikarenakan faktor latar belakang daerah, suku, maupun ras mahasiswa. Sedangkan dalam hal keberanian dan rasa percaya diri

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

mahasiswa sudah mampu untuk memberanikan dirinya ketika tampil atau disuruh ustadz dalam hal penyampaian pembacaan absen, kultum, khutbah, maupun lainnya.<sup>73</sup>

Pertanyaan peneliti diajukan kepada kepala ma'had al-Jami'ah UIN-Raniry Banda Aceh, mengenai cara Bapak dalam membangun kepercayaan kepada mahasiswa, kepala ma'had mengatakan:

“Saya membangun kepercayaan kepada mahasiswa sudah saya buat tidak mewajibkan terhadap mahasiswa sudah saya buat melainkan sudah lakukan itu artinya disampaikan kepada mahasiswa shalat jangan lupa, membaca Al Qur'an serta hafal Al Qur'an juz Amma sudah saya perintahkan dan apa yang tidak mampu saya lakukan maka tidak saya wajibkan ke mahasiswa”.<sup>74</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu Pembina ma'had Rusunawa, beliau mengatakan bahwa:

“Cara membangun kepercayaan kepada mahasiswa pertama melalui siraman rohani, selain itu mahasiswa harus berani ke depan untuk menyampaikan ceramah dalam waktu 7 menit terserah materinya apa yang penting berkenaan dengan agama proses tersebut Alhamdulillah sekarang masih berjalan dan hasilnya sudah dapat kita lihat ada beberapa orang yang mampu berbicara di depan kawan-kawannya ataupun di khalayak ramai, contoh yang kami bina dari lantai empat namanya teuku kumaidi mahasiswa tersebut sudah mampu berbicara di atas podium masjid Baitussalihin Bait kec. Baitussalam Aceh Besar”.<sup>75</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti diajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

“Cara membangun kepercayaan kepada mahasiswa yaitu dari segi kami dimotivasi bahwa kami bisa menghafal Al Qur'an selama dibina di asrama dan kami diyakini bisa lulus dalam menjalankan semua program ma'had”.<sup>76</sup>

<sup>73</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 24 Desember 2018

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Ustadz membangun kepercayaan kepada kami melalui pendekatan yang bertujuan untuk siap dalam melakukan hal apa saja misal ketika dalam pembinaan ini mahasiswa sudah mampu berani berbicara di depan umum ataupun mampu menghafal Al Qur’an walaupun dalam waktu yang singkat yaitu lima bulan. Dan yang terpenting ustadz membangun kepercayaan kepada mahasiswa yakni sudah bisa mengimplementasikan ilmu yang diberikan oleh ustadz ketika bukan lagi dalam masa pembinaan tetapi sudah di luar pembinaan”.<sup>77</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat cara ustadz dalam membangun kepercayaan terhadap mahasiswa sudah sangat baik mulai dari segi pembiasaan keberanian menjadi muadzzin, bahkan menjadi imam sholat Fardhu hingga penyampaian khutbah yakni setiap seminggu sekali dalam bentuk Bahasa Arab dan Bahasa Inggris tema atau materi yang disampaikan terserah dari mahasiswa yang penting berkaitan dengan keagamaan. Walaupun lebih banyak mahasiswa menyampaikan khutbah dengan melihat teks baik yang sudah dipersiapkan di kertas maupun dari google dengan melihat handpone.<sup>78</sup>

Dari uraian penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan ma’had al-jami’ah dalam peningkatan pendidikan karakter mahasiswa pada perguruan tinggi Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh sudah dilaksanakan dengan baik dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan keilmuan dan karakter mahasiswa UIN Ar-Raniry.

## **2. Program Ma’had dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa**

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>78</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

Dalam menjalankan sebuah kepemimpinan pada setiap organisasi termasuk organisasi pendidikan Islam ini tentu memiliki perencanaan mulai dari sumber daya manusia maupun unsur-unsur yang terkait dalam mendukung dan mensukseskan program yang ditetapkan dan dijalankan sesuai prosedur atau aturan yang berlaku demi kepentingan bersama, agar kepentingan tersebut dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Untuk mengetahui Program Ma'had Al-Jamia'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala ma'had. Pertanyaan mengenai cara merencanakan pembinaan terhadap mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah, kepala ma'had mengatakan bahwa:

“Cara pembinaannya kita lakukan melalui pelaksanaan sholat berjamaah dan absensi yang rutin kita lakukan setiap waktu setelah berjamaah. Hal ini ini kita lakukan agar mahasiswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika sudah keluar dari asrama”.<sup>79</sup>

Hal ini juga diakui oleh Pembina ma'had, bahwa:

“Untuk kegiatan pembinaannya sendiri kita melakukan banyak program yang harus dijalankan oleh mahasiswa ketika mereka berada di ma'had. Misalnya mahasiswa diwajibkan untuk ikut shalat berjamaah, penghafalan mufradat dan *vocabulary* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa asing. Kemudian diluar itu kita juga melaksanakan program mentoring yang didalamnya terdapat kajian ilmu keagamaan, sejarah Islam dan pendalaman ilmu tahsin bagi mahasiswa”.<sup>80</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa menjawab:

“Mahasiswa tersebut mengatakan bahwa pembinaan di asrama dilaksanakan dengan cara cara diarahkan maksud dan tujuan kita masuk

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 24 Desember 2018

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

ke asrama. Sering ustad mengatakan bahwa kami yang asrama seharusnya merasa beruntung karena dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat meningkatkan pengetahuan maupun karakter bagi mahasiswa itu sendiri”.<sup>81</sup> Sedangkan mahasiswa lainnya mengatakan bahwa:

“kegiatan pembinaan di asrama ini sangat positif. Karena disini kita dibiasakan untuk melakukan shalat berjamaah, mengikuti kegiatan mentoring, serta menghafal dan menyeter juz amma sampai dengan selesai”.<sup>82</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat kegiatan perencanaan pembinaan karakter mahasiswa selama berada di asrama dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti penyeteran hafalan juz amma maupun hadits arba'in yang langsung diawasi dan dinilai oleh ustadz. Kemudian kegiatan pembinaan juga dilakukan dengan kegiatan shalat berjamaah, mentoring, tahsin, muhadatsah, *conversation*, khutbah, dan pembiasaan hiwar (percakapan) bahasa Arab dan Inggris dalam lingkungan asrama.<sup>83</sup>

Pertanyaan peneliti diajukan kepada kepala ma'had UIN Ar-Raniry Banda Aceh, cara melaksanakan monitoring dan mengevaluasi program yang telah direncanakan, kepala ma'had mengatakan:

“Saya selaku kepala ma'had tentu saja tentu melakukan monitoring-monitoring program agar bisa berjalan dengan baik. Kegiatan monitoring tersebut saya lakukan itu dengan memantau langsung sejauh mana perkembangan kegiatan di asrama. Selanjutnya saya juga memerintahkan kepada semua pembina untuk terus melakukan komunikasi dan berkoordinasi supaya perkembangan program ma'had untuk terus diberitahukan kepada saya terkait dengan kendala ataupun perkembangan ma'had lainnya. Jadi setelah kita mendapat laporan tersebut, langkah kita selanjutnya adalah melakukan evaluasi program secara sistematis dan komprehensif”.<sup>84</sup>

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>83</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 24 Desember 2018

Hal senada juga disampaikan oleh pembina ma'had saat peneliti mengajukan pertanyaan yang sama.

“Kegiatan monitoring di asrama selalu dilaksanakan oleh kepala ma'had, Pembina ma'had serta musa'id yang dilakukan secara rutin mulai dari mengawasi mahasiswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Kemudian kita juga memonitoring karakter mahasiswa melalui kegiatan rekap absensi, sehingga kita tahu sejauh mana mahasiswa tersebut berpartisipasi dalam mengikuti program asrama. Sedangkan untuk kegiatan evaluasinya dengan cara bertanya kepada mahasiswa ataupun melihat psikologinya kalau pada program yang lain dilihat pada nilai yang dihasilkan selama pembinaan di asrama”.<sup>85</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa menjawab:

“Biasanya ustadz memantau kegiatan asrama itu secara menyeluruh, untuk mengetahui apakah setiap mahasiswa itu berpartisipasi ataupun tidak. Misalnya pembina disini memantau setiap mahasiswa untuk shalat berjamaah. Biasanya itu shubuh, karena kita semua disini dibangunkan agar melaksanakan shalat shubuh berjamaah secara bersama-sama. Jadi apabila ada mahasiswa yang tidak hadir, maka itu akan ketahuan karna nanti akan ada proses absensi setelah shalat berjamaah tersebut. Sedangkan untuk kegiatan evaluasi saya sendiri kurang tahu, karena biasanya itu menjadi wewenangnya Pembina ma'had dalam menjalankan sebuah program”.<sup>86</sup>

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Dalam memonitoring program melalui koordinator lapangan setiap pembelajaran program yang ditunjuk oleh ma'had yakni Pembina asrama yang sudah senior dan cara mengevaluasi program dengan cara mengujikan mahasiswa melalui mitem dan final sesuai ustadz yang memegang program”.<sup>87</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat ustadz melakukan monitoring program melalui mengetuk

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

pintu kamar mahasiswa setiap lantai sampai bangun, waktunya pada saat menjelang shalat shubuh, melalui pelaksanaan shalat sunnah qabliyah maupun ba'diyah, membaca Al Qur'an, pembacaan absen kehadiran mahasiswa dan menanyakan ke mahasiswa yang aktif atau ustadz-ustadz yang lain. Sedangkan mengevaluasi program dengan cara mahasiswa diujikan baik mitem maupun final pada tahap akhir pelaksanaan program melalui ustdadz yang memegang bidang masing-masing.<sup>88</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala ma'had al-Jami'ah UIN-Raniry Banda Aceh, strategi Pembina dalam mendidik mahasiswa di ma'had supaya menjadi pribadi yang dekat dengan Tuhannya.

Kepala Ma'had mengatakan:

“Kepala ma'had mengatakan bahwa sebelum mahasiswa masuk ke asrama terlebih dahulu diberikan orientasi dengan cara kita undang penceramah motivasi bahasa, pelaksanaan shalat tahajjud dan memilih program mentoring sebagai strategi Pembina agar lebih dekat dengan Allah karena dalam program mentoring itu ada masa-masa kelam, banyak dosa dan pada saat itu mereka mengakui kesalahannya dengan program mentoring itu kita buat mereka inshaf”.<sup>89</sup>

Hal ini juga diakui oleh salah satu pembina asrama yang diwawancarai oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

“Strategi Pembina dalam mendidik mahasiswa itu sama dengan mendidik manusia mereka yang sudah baligh, istilahnya sudah jadi pemandu kita tidak boleh langsung-langsung kita harus punya cara dengan melihat psikologi mereka dulu, bersahabat dengan mereka dulu, didiamin dulu baru nanti seminggu dua minggu baru kita berikan peraturan-peraturan sampai pertengahan baru nanti peraturannya dikuatkan dengan betul-betul karena mahasiswa kalau melihat tidak ada ini tidak ada itu maka mereka meremehkan, kami tidak mengekang dulu nanti kalau udah satu bulan baru dikekang sedikit misalnya terlambat shubuh ataupun yang bangunnya

<sup>88</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 24 Desember 2018

shubuh jam 07.30 disuruh balek ke asrama dan tidak diabsen itu kan ketika sudah pertengahan karena takut nanti mahasiswa merasa biasa aja peraturan, padahal peraturan tidak seperti itu, supaya jiwa mereka tidak tergoncang atau terkejut”.<sup>90</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa menjawab:

“Mahasiswa berasal dari kalangan yang berbeda-beda ada yang dari pesantren ada yang dari SMA atau sekolah lainnya, justru yang alumni SMA inilah yang bolong-bolong shalatnya maka dengan masuk asrama Alhamdulillah kami terbiasa melaksanakan shalat, awal-awalnya kami mengira bahwa masuk asrama ternyata benar-benar dikekang habis-habisan, namun setelah lama kelamaan kami menjalani maka kami merasa tidak dikekang dan kami pun senang didik oleh ustadz maupun Pembina, adapun strategi ustadz mendidik dengan cara pembiasaan hingga penerapan peraturan yang berlaku”.<sup>91</sup>

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Sebenarnya sudah efektif akan tetapi hanya kepada mahasiswa itu sendiri mereka mengikuti atau tidak akan tetapi yang terlihat sejauh ini strateginya sudah lumayan bagus, namun perlu ditingkatkan lagi seperti mengketatkan waktu, misalnya kalau mahasiswa masih di luar jam 18.30 sekiranya jam 18.15 pintunya sudah mulai dikunci supaya mereka jera sehingga tidak melakukan kecerobohan seperti itu lagi”.<sup>92</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat bahwa strategi ustadz mendidik dengan cara awal-awal mahasiswa masuk asrama dibiarkan dulu terserah apa yang mau mereka lakukan asal tidak melanggar syariat Islam di Aceh, namun setelah sudah dua sampai tiga bulan berjalan program, maka sedikit demi sedikit diterapkan

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

peraturan-peraturan yang harus mereka patuhi mulai dari pembiasaan hingga penerapan.<sup>93</sup>

Pertanyaan peneliti diajukan kepada kepala Ma'had al-Jami'ah UIN-Raniry Banda Aceh, mengenai cara Pembina dalam mendidik mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih terhadap dirinya sendiri, kepala ma'had menjawab:

“Dengan cara mengundang motivator bahwa mereka harus pandai membaca tanda zaman bahwa sepuluh tahun lagi masa mereka beda dengan masa sekarang bahwa persaingan dalam hidup ini makin banyak tantangan dan akan menjadi tujuan orang-orang luar negeri, maka bekali diri kalian dengan ilmu agama dan disertai ilmu-ilmu lainnya dengan sikap yang bagus tapi jika tidak ada ilmu itu kalian akan menajadi sampah masyarakat”.<sup>94</sup>

Hal ini juga diakui oleh salah satu pembina asrama yang diwawancarai oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

“Dengan cara kita melihat visi dan misi menciptakan manusia yang berakhlak dan bermoral dan sudah terbukti tingkah laku mereka kepada kami mereka yang dulunya tidak mau dengar orang sekarang sudah mau dengar, yang dulunya shalatnya bolong-bolong terkadang Alhamdulillah sekarang bolongnya satu tapi kita tidak bisa mengatakan mahasiswa full shalat karena tidak 24 jam sama mahasiswa tapi setidaknya shalat yang bolong itu sudah berkurang”.<sup>95</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti diajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa menjawab:

“Pertama-tama masuk asrama kami melakukan kegiatan misalnya shalat masih dalam keadaan terpaksa tanpa ada kesadaran sendiri karena takut daripada kena marah lebih baik shalat, namun sekarang walaupun tidak ada ustadz yang menyuruh kami sudah timbul keinginan untuk shalat bahwa kiasannya perlu, ini buat kita juga”.<sup>96</sup>

<sup>93</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 24 Desember 2018

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Ustadz mendidik mahasiswa dengan cara melatih berbuat baik terlebih dahulu untuk mahasiswa ketika diri mahasiswa sendiri sudah baik baru berbuat kepada orang lain”.<sup>97</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat bahwa ustadz mendidik mahasiswa dengan penuh keihlasan tanpa pandang bulu semua yang ada di asrama akan didik dengan penuh ketekunan mulai dari cara ustadz naik turun ke setiap lantai asrama untuk mengajak mereka dalam hal melakukan kebaikan dan memperdalam ilmu pengetahuan umumnya dan ilmu keagamaan khususnya. Ustadz tidak peduli lelah ketika menerapkan program tersebut akan tetapi ustadz hanya ingin melihat mahasiswa mampu memiliki perubahan ketika didik, kalau sudah keluar asrama maka, bukan tanggung jawab ma’had.<sup>98</sup>

Pertanyaan peneliti ajukan kepada kepala ma’had al-Jami’ah UIN-Raniry Banda Aceh, mengenai pandangan kepala ma’had tentang program selama ini sudah berdampak kepada hubungan sosial sesama mahasiswa atau belum. Kepala ma’had mengatakan:

“Kepala ma’had mengatakan bahwa Alhmdulillah selama dalam pembinaan tidak ada konflik yang terjadi diantara mahasiswa, hubungan sosial mereka tercipta melalui perkenalan di asrama mereka yang dulunya tidak kenal maka sudah saling kenal”.<sup>99</sup>

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>98</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma’had Al-Jami’ah pada tanggal 24 Desember 2018

Hal ini juga diakui oleh salah satu pembina asrama yang diwawancarai oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah selama membina dari tahun 2014 sampai sekarang mahasiswa yang saya kenal kontak sosial dengan saya baik sekali begitu juga dengan hubungan sosial sesama mahasiswa berjalan dengan baik tanpa ada masalah yang mereka hadapi”.<sup>100</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar Raniry Banda Aceh, mahasiswa menjawab:

“Mahasiswa mengatakan bahwa sudah berdampak baik hal tersebut mahasiswa mempunyai grup watsahap masing-masing lantai guna untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan olah raga ataupun kegiatan lainnya, misal seperti mengerjakan tugas asrama bersama”.<sup>101</sup>

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

Alhamdulillah hubungan sosial sesama mahasiswa sudah baik hal ini bisa dilihat dari saling berbagi minuman, cager handpone, dan lainnya.<sup>102</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat hubungan sosial sesama mahasiswa sangat baik, hal ini terlihat dari segi kegiatan-kegiatan tambahan seperti membantu kawannya bagi yang mengerti tajwid melalui muraja’ah hafalan, baik itu juz amma maupun hadits arba’in, olah raga, rekreasi, gotong royong setiap hari minggu dengan cara dibuat kelompok oleh ustadz sesuai lantai masing-masing, dan mandi dengan memakai kamar mandi yang sama.<sup>103</sup>

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>103</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

Pertanyaan peneliti diajukan kepada kepala ma'had al-Jami'ah UIN-Raniry Banda Aceh, mengenai pandangan Bapak kepala ma'had tentang mahasiswa selama tinggal di Asrama selalu menjaga lingkungan dengan baik atau tidak. Kepala ma'had mengatakan:

“Menurut kepala ma'had bahwa mahasiswa semuanya kurang menjaga lingkungan dengan baik hal ini bisa terlihat dari kebersihan kamar masing masing siswa, ada yang membuang sampah sembarangan ada juga tidak merapikan tempat tidur sehingga tempat tidur mereka berserakan. Namun yang menjadi nilai plus adalah mahasiswa tidak merusak fasilitas asrama”.<sup>104</sup>

Hal ini juga diakui oleh salah satu pembina asrama yang diwawancarai oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

“Mahasiswa setiap minggu diwajibkan gotong royong berjama'ah dalam lingkungan asrama karena untuk menjaga kebersihan asrama bahkan jika ada mahasiswa yang berbicara bahasa daerah maka disuruh turunkan tempat sampah beserta isi sampah dari masing-masing lantai dan dibuang ke tempat yang telah ditentukan”.<sup>105</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa menjawab:

“Mahasiswa mengatakan bahwa selalu menjaga lingkungan dengan baik hal ini bisa dilihat dari sisa makanan yang dibeli maka mahasiswa membuang sampah ke tempat penampungan sampah yang sudah disediakan, itu dari segi makanan tapi kalau dari segi kamar tidur maka rata-rata mahasiswa belum ada keadaran untuk menjaga kebersihan di kamar mereka”.<sup>106</sup>

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Mahasiswa mengatakan mereka selalu menjaga lingkungan dengan baik dengan cara membersihkan sampah yang berserakan di masing-masing

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 24 Desember 2018

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

lantai, maka mereka menumpuk di suatu tempat dan dibuang ke tempat pembuangan sampah”.<sup>107</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat bahwa mahasiswa yang masuk asrama kurang menjaga lingkungan dengan baik hal tersebut terlihat dari kesadaran mahasiswa itu ketika dalam hal pembersihan lingkungan mushalla mahasiswa tidak acuh sehingga debu atau kotoran yang terbang ditiup angin akan menempel di lantai mushalla yang setiap hari membersihkan hanya ustadz saja, Hal lain juga mahasiswa kurang menjaga lingkungan terlihat dari peletakan sandal maupun sepatu di setiap lantai, mereka menempatkan sepatu dan sandalnya di lantai, padahal sebelumnya sudah berkali-kali diingatkan oleh Pembina maupun ustadz supaya sandal dan sepatu diletakan di tempat yang telah disediakan. Walaupun sebagian ada yang timbul rasa menjaga namun kebanyakan mahasiswa selalu meremehkan dan mengabaikan.<sup>108</sup>

Pertanyaan peneliti diajukan kepada kepala ma’had al-Jami’ah UIN-Raniry Banda Aceh, tentang cara kepala ma’had merekrut para mahasiswa dalam mengikuti program ma’had untuk dapat meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa, kepala ma’had mengatakan:

“Mahasiswa tidak direkrut oleh ma’had akan tetapi mahasiswa itu sendiri yang mendaftarkan dirinya baik melalui website yang disediakan maupun melalui manual dengan cara datang mendaftar langsung ke kantor ma’had al-jami’ah”.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>108</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma’had Al-Jami’ah pada tanggal 24 Desember 2018

Hal ini juga diakui oleh salah satu pembina asrama yang diwawancarai oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

“Ma’had al-jami’ah tidak merekrut karena mahasiswa yang mau masuk asrama tidak dipaksa mereka harus masuk melainkan mereka sendiri yang mendaftarkan dirinya untuk menjalani program ma’had”.<sup>110</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa mengatakan:

“Mahasiswa tidak direkrut oleh ustadz akan tetapi masing-masing mahasiswa yang mendaftarkan diri mereka dengan cara online dan manual sehingga siapa cepat dia yang dapat”.<sup>111</sup>

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Setiap mahasiswa yang mau masuk asrama terlebih dahulu mendaftar melalui online atau manual dan ma’had hanya menerima berkas-berkas yang mereka ajukan”.<sup>112</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat bahwa perekrutan yang dilakukan oleh ma’had tidak ada namun ma’had hanya menerima berkas yang diberikan oleh mahasiswa karena mahasiswa yang mendaftar untuk mengikuti program tersebut, oleh karena itu mahasiswa yang masuk asrama sangat terbatas.<sup>113</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala ma’had al-jami’ah UIN-Raniry Banda Aceh, tentang program ma’had yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa, kepala ma’had mengatakan:

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>113</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

“Program yang diterapkan oleh ma’had al-jami’ah diantaranya program-program yang berkaitan dengan wawasan keislaman seperti, pendidikan karakter, tahsin, mentoring, muhadatsah dan *conversation*”.<sup>114</sup>

Hal ini juga diakui oleh salah satu pembina asrama yang diwawancarai oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

“Ma’had al-jami’ah mencanangkan beberapa program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa, mencakup seperti pendidikan karakter, tahsin, mentoring, muhadatsah, dan *conversation*”.<sup>115</sup>

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Program ma’had ada lima aspek yaitu: pendidikan karakter, tahsin, mentoring, muhadatsah dan *conversation*”.<sup>116</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat bahwa program ma’had al-jami’ah berjumlah lima aspek penilaian yaitu pendidikan karakter, tahsin, mentoring, muhadatsah dan *conversation*. Namun program-program tambahan membaca surah yasin setiap malam jum’at, shalat ghaib bagi keluarga mahasiswa ataupun keluarga ustdadz yang meninggal dunia dan mengikuti turnamen sepak bola seperti pada angkatan V gelombang I mahasiswa ikut serta dalam pertandingan KONI CUP I di lapangan sepak bola UIN Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>117</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala ma’had al-Jami’ah UIN-Raniry Banda Aceh, tentang penyediaan media pembelajaran, seperti buku, dan Al-Qur’an untuk dapat menunjang pendidikan karakter mahasiswa, kepala ma’had mengatakan:

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma’had Al-Jami’ah pada tanggal 24 Desember 2018

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma’had Al-Jami’ah pada tanggal 24 Desember 2018

“Kepala ma’had mengatakan bahwa di ma’had ada menyediakan media pembelajaran seperti buku materi pelajaran seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris itu disediakan”.<sup>118</sup>

Hal ini juga diakui oleh salah satu pembina asrama yang diwawancarai oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

“Di asrama ada menyediakan media pembelajaran seperti buku dan papan tulis”.<sup>119</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa mengatakan:

“Menurut salah seorang mahasiswa mengatakan bahwa media pembelajaran ada disediakan seperti buku Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan buku panduan ma’had”.<sup>120</sup>

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Di asrama ada menyediakan media pembelajaran seperti buku Bahasa Inggris, Bahasa Arab, buku Tajwid, buku Iqra’ dan buku panduan ma’had”.<sup>121</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat bahwa penyediaan media pembelajaran ada namun tidak selengkap seperti di kampus, adapun media pembelajaran yang disediakan oleh ma’had terhadap mahasiswa yaitu, Buku hafalan tahsin, Hadits arba’in, Buku Bahasa Arab, Buku Bahasa Inggris, Buku Iqra’, Buku Tajwid, dan buku panduan ma’had.<sup>122</sup>

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma’had Al-Jami’ah pada tanggal 24 Desember 2018

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>122</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala ma'had al-Jami'ah UIN-Raniry Banda Aceh, tentang kewajiban bagi mahasiswa untuk memiliki kertas hafalan, buku mentoring, dan buku-buku lainnya. Kepala Ma'had mengatakan:

“Setiap mahasiswa diwajibkan memiliki kertas hafalan untuk memudahkan hafalan ketika mau di setor ke usadz pemegang program masing-masing”.<sup>123</sup>

Hal ini juga diakui oleh salah satu pembina asrama yang diwawancarai oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

“Mahasiswa yang masuk asrama diwajibkan memiliki kertas hafalan, namun tidak dipungut biaya dari mahasiswa”.<sup>124</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa mengatakan:

“Menurut seorang mahasiswa dia mengatakan bahwa mahasiswa wajib memiliki kertas hafalan karena akan ditanya oleh ustadz ketika mau penyetoran hafalan mahasiswa, jadi setiap mahasiswa harus wajib ada buku hafalan”.<sup>125</sup>

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Mahasiswa yang lain mengatakan bahwa setiap mahasiswa wajib memiliki kertas hafalan akan tetapi buku hafalan dipegang oleh ustadz sendiri jadi kalau terjadi kebohongan seperti dari sebelumnya jadi tu tidak bisa dideteksi karena ada alasan kartunya hilang misal ketika mau menyetor saya sudah menghafal semua namun kenyataannya belum, oleh karena itu ustadz yang memegang kertas hafalan mahasiswa”.<sup>126</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat bahwa mahasiswa wajib memiliki kertas hafalan karena

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 24 Desember 2018

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

untuk memudahkan pada saat menyetor hafalannya, apabila mahasiswa tidak membawa buku hafalan namun mahasiswa ingin menyetor maka ustadz tidak mengizinkan mahasiswa.<sup>127</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala ma'had al-Jami'ah UIN-Raniry Banda Aceh, tentang sarana prasarana di ma'had sudah difungsikan sebagaimana mestinya. Kepala ma'had mengatakan:

“Menurut kepala ma'had dia mengatakan bahwa saranaprasarana ma'had sudah difungsikan dengan baik seperti lapangan futsal dan lapangan voly tapi lapangan basket tidak difungsikan barangkali lapangan itu dibangun tidak baik karena mengganggu lapangan voly sehingga mahasiswa tidak bisa memfungsikan secara maksimal. Akan tetapi lapangan futsal dan lapangan voly banyak peminat dari kalangan mahasiswa maupun kalangan luar”.<sup>128</sup>

Hal ini juga diakui oleh salah satu pembina asrama yang diwawancarai oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

“Menurut pandangan Pembina asrama dia mengatakan bahwa saranaprasarana yang ada di ma'had rusunawa sudah difungsikan dengan baik sedangkan kekurangan pasti ada seperti WC kesumbat, lapangan basket dan lapangan takraw yang tidak difungsikan karena mahasiswa kurang tertarik”.<sup>129</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pertanyaannya yaitu: Apakah saranaprasarana di ma'had sudah difungsikan sebagaimana mestinya?

“Sarana prsarana yang ada di asrama sudah difungsikan seperti lapangan futsal dan lapangan voly, dalam seminggu hanya dua kali orang yang main dikarenakan ada yang kuliah ada juga yang tidak mau main”.<sup>130</sup>

<sup>127</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 24 Desember 2018

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Mahasiswa lain mengatakan bahwa saranaprasrana yang di asrama sudah difungsikan dengan baik meskipun ada sebagian yang belum difungsikan seperti lapangan basket, dan takraw sedangkan lapangan voly dan futsal sudah difungsikan dan banyak mahasiswa yang bermain”.<sup>131</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat bahwa sebagian saranaprasrana sudah difungsikan dengan baik walaupun masih ada sebagian tidak difungsikan dikarenakan beberapa faktor misal seperti biaya yang tidak cukup, ataupun peminat yang kurang sehingga tidak difungsikan, adapun saranaprasarana yang sudah difungsikan diantaranya yaitu lapangan futsal dan lapangan voly, sedangkan yang tidak difungsikan seperti lapangan takraw, basket dan bulu tangkis.<sup>132</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala ma’had al-Jami’ah UIN-Raniry Banda Aceh, tentang menerapkan bahan pelajaran di ma’had. Kepala ma’had mengatakan:

“Menurut kepala ma’had dia mengatakan bahwa penerapan bahan pelajaran itu harus ada dari pihak akademik ma’had yang mana sebelum mahasiswa masuk asrama sudah menyiapkan mulai dari buku panduan atau buku lainnya sampai silabus sudah dieprsiapkan oleh pihak akademik ma’had, dan pembagian buku-buku tersebut dibagikan ketika mahasiswa sudah tiga hari berada di asrama”.<sup>133</sup>

Hal ini juga diakui oleh salah satu pembina asrama yang diwawancarai oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

“Penerapan bahan pelajaran itu tergantung pada programnya, semua materi tersebut tergantung kepada koordinatonya terlepas dari Pembina

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>132</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma’had Al-Jami’ah pada tanggal 24 Desember 2018

itu yang memegang orang kantor, kalau misalnya tahsin yang memegannya adalah koordinator tahsin”.<sup>134</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa mengatakan:

“Menurut seorang mahasiswa dia mengatakan bahwa ustadz menerapkan bahan pelajaran tergantung materi yang disampaikan oleh koordinator masing-masing program”.<sup>135</sup>

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Penerapan bahan pelajaran tergantung dari program yang kami ikuti misalnya program mentoring maka bahan pelajaran yang disampaikan lebih kepada ilmu keagamaan seperti aliran-aliran syiah dan sejarah masuknya Islam di Nusantara hingga ke penjuru dunia”.<sup>136</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat bahwa cara ustadz dalam menerapkan bahan pelajaran yaitu melalui ustadz yang bertanggung jawab terhadap program yang diembannya misalnya bidang tahsin maka bahan pelajaran yang diterapkan seperti ilmu tajwid dan hukum-hukumnya. Sedangkan pada pada program lain msialnya mentoring penerapan bahan pelajarannya disampaikan melalui materi misalnya materi tentang aqidah akhlak, sejarah masuknya Islam, tokoh-tokoh yang berperan dalam mensyiarkan agama Islam sampai aliran-aliran syiah.<sup>137</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala ma’had al-Jami’ah UIN-Raniry Banda Aceh, tentang pandangan terhadap mahasiswa

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>137</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

dalam pemahaman Al-Qur'an? (membaca, menulis, menghafal). Kepala ma'had mengatakan:

“Kepala ma'had mengatakan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap Al Qur'an dari segi menulis dan memahami belum dikarenakan di asrama tidak diajarkan dalam menulis dan memahami akan tetapi yang diajarkan hanya dari segi membaca dan menghafal, rata-rata pemahaman mahasiswa dari segi membaca dan menghafal sangat minim oleh karena itu program tahsin yang berfungsi untuk mengajarkan mahasiswa supaya bacaan dan menghafal mereka meningkat sehingga apabila digunakan di kalangan masyarakat nanti bisa diperlukan atau difungsikan”.<sup>138</sup>

Hal ini juga diakui oleh salah satu pembina asrama yang diwawancarai oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

“Menurut Pembina dia mengatakan bahwa pemahaman mahasiswa dari segi membaca Al Qur'an sangat hancur tapi dengan adanya program tahsin ada perkembangan sedikit demi sedikit dalam pemahaman mahasiswa”.<sup>139</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa mengatakan:

“Menurut seorang mahasiswa dia mengatakan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap Al Qur'an sangat memahami yaitu dari segi menghafal dan menulis sedangkan dari segi membaca mahasiswa belum memahami bahkan mahasiswa banyak yang masih Iqra', sehingga dengan program tahsin yang akan mengajarkan cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidahnya”.<sup>140</sup>

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Menurut mahasiswa lain dia mengatakan bahwa mahasiswa rata-rata masuk di bidang tajwid karena nilainya kurang cukup untuk ke bidang Al Qur'an dan sangat banyak di masukan ke Iqra'”.<sup>141</sup>

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 24 Desember 2018

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat bahwa pemahaman mahasiswa terhadap Al Qur'an belum seratus persen memahami hal tersebut peneliti lihat dari segi membaca, mahasiswa masih banyak yang belum sempurna bacaan mereka yang sesuai dengan makhrajul dan sifatul huruf serta hukum-hukumnya, rata-rata mahasiswa masuk di bidang Tajwid dan paling banyak di bidang Iqra'. Ada yang iqra' satu samapai Iqra' enam. Adapaun dari segi menghafal mahasiswa sangat rajin dan memahami apa yang dihafalnya.<sup>142</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala ma'had al-Jami'ah UIN-Raniry Banda Aceh, tentang organisasi para mahasiswa dalam ma'had. Kepala ma'had mengatakan:

“Kepala ma'had mengatakan bahwa tidak ada organisasi khusus mahasiswa karena faktor yang hanya enam bulan mahasiswa masuk asrama”.<sup>143</sup>

Hal ini juga diakui oleh salah satu pembina asrama yang diwawancarai oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

“Oraganisasi mahasiswa ada tapi hanya organisasi kecil-kecil, yaitu setiap perlantai kami berikan ketua dan wakilnya organisasi ini berguna untuk memabantu menjalankan program seperti program shubuh, setiap mahasiswa yang ditunjuk oleh ketua wajib membangunkan mahasiswa setiap kamar masing-masing lantai”.<sup>144</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa mengatakan:

“Menurut mahasiswa yang peneliti wawancarai dia mengatakan bahwa organisasi mahasiswa ada namun bukan organisasi besar melainkan organisasi kecil, adapun organisasinya yaitu penunjukan ketua dan wakil

<sup>142</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 24 Desember 2018

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

setiap lantai oleh ustadz, tugas dari ketua dan wakil ini membuat jadwal membangunkan shalat shubuh di setiap kamar pada masing-masing lantai”.<sup>145</sup>

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Mahasiswa lain mengatakan bahwa organisasi mahasiswa ada namun bukan organisasi besar seperti di kampus melainkan organisasi kecil, adapun organisasinya yaitu penunjukan ketua dan wakil setiap lantai oleh ustadz, tugas dari ketua dan wakil ini membuat jadwal membangunkan shalat shubuh di setiap kamar pada masing-masing lantai”.<sup>146</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat organisasi mahasiswa ada namun organisasi mereka bukan organisasi besar seperti HMJ, DEMA, PRESMA, melainkan organisasi kecil yaitu organisasi yang bertujuan untuk membantu program ma’had al-jami’ah, organisasi itu adalah penunjukan ketua dan wakil masing-masing lantai yang mana gunanya untuk mengatur dan membuat jadwal membangunkan mahasiswa untuk shalat shubuh di setiap lantai dan kamar.<sup>147</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry sudah dilaksanakan dengan baik. Semua aspek yang berkaitan dengan program, mahasiswa telah menjalankan sesuai prosedur yang telah ditentukan oleh UPT Ma’had Al-Jami’ah, ma’had telah menerapkan program tersebut dengan berbagai upaya, namun ketika mahasiswa telah selesai mengikuti program ma’had, ma’had tidak

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>147</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

bertanggungjawab apabila mahasiswa sering meninggalkan sholat, dan lain-lain.

### **3. Kendala Pengelolaan Ma'had dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter**

Dalam menjalankan sebuah program pada setiap lembaga tentu pasti ada hal-hal yang bisa menjadi suatu kendala terhadap berjalannya sebuah sistem yang sedang dijalankan. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal pada lembaga (organisasi) tersebut. Begitu pula dengan ma'had UIN Ar-Raniry Aceh yang merupakan sebuah lembaga yang digagas untuk membina karakter dan membangun pengetahuan keislaman mahasiswa agar menjadi pribadi yang lebih baik, namun dalam implikasinya banyak kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola ma'had dalam pembinaan karakter mahasiswa.

Untuk mengetahui kendala Pengelolaan Ma'had dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter mahasiswa, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan kepada kepala ma'had, 1 orang pembina (ustadz) dua orang mahasiswa pada ma'had Rususnawa UIN Ar-raniry untuk mendapatkan hasil yang relevan. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala ma'had al-Jami'ah UIN-Raniry Banda Aceh, tentang kendala yang dialami di ma'had selama menjabat. Kepala ma'had mengatakan:

“Menurut kepala ma'had banyak sekali kendala yang dialami kendalanya kadang-kadang dosen menilai mahasiswa pernah di ma'had dia hanya bertanya kepada mahasiswa sudah mendaftar ma'had sudah, dites bacaannya tidak mampu sehingga banyak sekali dosen itu menilai mahasiswa gagal padahal sudah saya sampaikan lulus atau tidak lulus yaitu dengan sertifikatnya, harus menghabiskan setoran hafalannya, sering mati lampu, air sering macet, agak kasar membuka pintu sehingga copot, transportasi yang diberikan ke ma'had tidak ada dalam hal ini kami susah

mengangkut mahasiswa yang sakit dan mahasiswa banyak sakit di malam hari, kami berharap klinik UIN Ar-Raniry dibuka di malam hari”.<sup>148</sup>

Hal ini juga diakui oleh salah satu pembina asrama yang diwawancarai oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang dialami kepala ma’had adalah kebahasaan yang sampai sekarang belum terwujud dengan efektifitas sampai 60 persen belum baru 30 persen karena mahasiswa tidak fulltime di tempat mereka Cuma malam di asrama itupun banyak mereka berbicara bahasa yang non formal, setelah itu pasti mereka pulang ke rumah atau ke kos masing-masing”.<sup>149</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa mengatakan:

“Menurut seorang mahasiswa dia mengatakan bahwa kendala yang dialami kepala ma’had adalah belum berhasil mendidik mahasiswa dalam pemahaman kebahasaan baik itu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris karena enam bulan masuk asrama tidak terfokuskan ke Bahasa akan tetapi ke program lain sehingga hal inilah yang menjadi penyebab mahasiswa tidak bisa berbahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan fasih dan lancar”.<sup>150</sup>

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Mahasiswa mengatakan bahwa kendala yang dialami kepala ma’had adalah berasal dari pribadi mahasiswa yaitu sulit menerima dan memahami Bhasa Arab dan Bahasa Inggris dengan fasih karena mahasiswa hanya ingin menuntaskann tugasnya untuk masuk asrama sehingga mereka tidak fokus untuk belajar Bahasa”.<sup>151</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat bahwa kendala yang dialami kepala ma’had selama menjabat adalah kurangnya kesadaran mahasiswa untuk belajar Bahasa Arab dan Bahasa Iggris dengan fasih dan lancer, kemudian transportasi dalam hal

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma’had Al-Jami’ah pada tanggal 24 Desember 2018

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

mengganggu mahasiswa yang sakit, sering mati lampu sehingga menghambat segala kegiatan yang dijalankan oleh mahasiswa.<sup>152</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala ma'had al-Jami'ah UIN-Raniry Banda Aceh, tentang upaya dalam mengatasi kendala pengelolaan ma'had Al-Jami'ah. Kepala ma'had mengatakan:

“Menurut kepala ma'had al-jami'ah cara mengatasi kendala tersebut adalah kalau untuk transportasi ya pakai kendaraan ustadz ataupun kendaraan mahasiswa, untuk yang mati lampu selalu berkoordinasi dengan pihak biro dan di ma'had saya siapkan teknisinya”.<sup>153</sup>

Hal ini juga diakui oleh salah satu pembina asrama yang diwawancarai oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi kendala tersebut yaitu harus ada kesadaran dan pembiasaan sendiri dari setiap pribadi masing-masing mahasiswa supaya mereka lebih paham dan bisa berbahasa apapun”.<sup>154</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa mengatakan:

“Menurut seorang mahasiswa dia mengatakan bahwa cara mengatasi kendala yang dialami oleh ma'had yaitu dengan cara mendidik mahasiswa dalam pemahaman kebahasaan baik itu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris terfokuskan ke Bahasa akan dengan fasih dan lancar”.<sup>155</sup>

Jawaban dari pertanyaan sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya, bahwa:

“Mahasiswa harus lebih rajin lagi dalam memahami bahasa supaya mahasiswa bisa berbahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan fasih”.<sup>156</sup>

<sup>152</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

<sup>153</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 24 Desember 2018

<sup>154</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Asrama pada tanggal 15 Desember 2018

<sup>155</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

<sup>156</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Rusunawa pada tanggal 17 Desember 2018

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat bahwa upaya yang dilakukan kepala ma'had untuk mengatasi kendala adalah dengan cara memfungsikan dengan maksimal tim teknisi, lebih memantau suasana yang ada di ma'had, sering berkoordinasi dengan pihak biro.<sup>157</sup>

Kualitas seorang kepala ma'had tercermin dari kepemimpinannya dalam mengelola semua sumber daya yang ada di ma'had dengan adanya permasalahan dan kekurangan-kekurangan kepala ma'had mampu mengatasi setiap kendala yang ada dengan adanya kerjasama yang baik serta musyawarah dengan unsur-unsur yang terkait dan pihak lain.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Sistem Pengelolaan Ma'had Al-Jamiah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry**

Setiap lembaga (organisasi) memiliki aturan dan sistem yang berbeda-beda dalam memajukan organisasi. Oleh karena itu sistem yang baik akan menunjang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh ma'had.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi sistem pengelolaan ma'had di Ma'had Al-Jami'ah yaitu sistem tradisional dan sistem ma'had.

##### **a. Sistem Tradisional**

Setiap lembaga memiliki sistem yang berbeda-beda, sistem pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah menggunakan sistem tradisional yang mana lebih

<sup>157</sup> Kegiatan observasi di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Desember 2018

mengutamakan sistem kebebasan sehingga terjadi hubungan timbal balik antara mahasiswa dengan ustadz. Mahasiswa uin Ar-Raniry selalu diberikan kebebasan, misalnya kebebasan dari segi waktu yang mana mahasiswa tidak dikekang dalam artian mahasiswa bebas untuk melakukan aktifitas di siang hari untuk mengikuti peroses perkuliahan maupun aktifitasnya lainnya. Sedangkan di malam harinya mahasiswa wajib kembali ke asrama untuk mengikuti program yang mereka laksanakan.. Hal di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Fathurrohman dalam bukunya yang berjudul Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam peningkatan Lembaga Pendidikan Islam secara Holistik (Praktik dan Teori).

#### b. Sistem Ma'had

Sistem ma'had merupakan tolak ukur dalam menunjang program-program yang direncanakan dan diimplementasikan sehingga target yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Sistem ma'had yang digunakan selanjutnya adalah sitem yang mengedepankan persaudaraan, rasa percaya diri dan keberanian mahasiswa. Persaudaraan, rasa percaya diri dan keberanian yang dimaksud adalah sesama mahasiswa tidak membeda-bedakan jurusan, daerah asal, saling berbagi, menjalin kekompakan dan lain sebagainya dan mahasiswa mampu untuk tampil dan diberikan kesempatan dalam hal penyampaian kultum serta khutbah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris setiap minggunya, imam, muadzzin serta diberikan motivasi-motivasi kepada mahasiswa melalui siraman rohani oleh Pembina dan ustadz yang ada di asrama.

## 2. Program Ma'had dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter

Dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan Islam diperlukan program-program yang terstruktur dan terencana supaya program yang diimplementasikan dapat berjalan dengan efektif sehingga akan memudahkan mahasiswa untuk mengikuti dan melaksanakan program tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi program di Ma'had Al-Jami'ah yaitu adanya perencanaan program, ruang lingkup, mahasiswa, sarana prasarana dan bahan pelajaran.

### a. Perencanaan Program

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebuah lembaga pendidikan Islam diperlukan perencanaan program supaya hasil yang dicapai maksimal dan menguntungkan dengan pihak lembaga. Adapun dalam perencanaan program Ma'had dalam peningkatan pendidikan karakter ialah dengan cara mewajibkan bagi para mahasiswa untuk shalat berjama'ah, membaca al-qur'an dan kegiatan tahsin, mentoring serta kegiatan *conversation* dan *muhadatsah* yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Supaya berjalanannya perencanaan program maka perlu monitoring dan evaluasi program. Monitoring yang dimaksud adalah ustadz memantau program melalui kegiatan jadwal rutin yang ditentukan oleh ketua lantai yaitu tugasnya mengetuk pintu kamar mahasiswa setiap lantai sampai bangun, waktunya pada saat menjelang shalat shubuh, pelaksanaan shalat sunnah qabliyah

maupun ba'diyah, pembacaan absen kehadiran mahasiswa dan menanyakan ke mahasiswa yang aktif. Sedangkan mengevaluasi program dengan cara mahasiswa diujikan baik mitem maupun final pada tahap akhir pelaksanaan program melalui ustadz yang memegang bidang masing-masing. Namun pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak lulus asrama dikarenakan beberapa faktor yaitu nilai karakter mahasiswa yang belum cukup, mahasiswa masih banyak menggunakan bahasa daerah, belum menyelesaikan hafalan Juz amma, sering tidak hadir ketika rekapitulasi absen mahasiswa banyak yang mendapat absen warna warni mulai dari putih, kuning, merah, hitam sampai warna ping, dalam hal inilah yang menyebabkan terjadinya gangguan terhadap nilai karakter mahasiswa sehingga mahasiswa belum lulus asrama. Hal diatas sesuai dengan teori Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelmbagaan Agama Islam dalam buku Panduan Pesantren Kilat.

#### b. Ruang Lingkup Program

Ruang lingkup dalam sebuah lembaga pendidikan Islam sangat penting dikarenakan akan menjadi faktor pendukung lembaga tersebut. Adapun ruang lingkup program dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa yang dimaksud adalah strategi pembina dalam mendidik mahasiswa yaitu dengan cara awal mahasiswa masuk asrama diperkenalkan dengan cara orientasi mahasiswa setelah diorientasi, mahasiswa di karantinakan melalui asrama Rusunawa, ketika sudah masuk asma mahasiswa dibiarkan terlebih dulu gunanya untuk beradaptasi dengan lingkungan asrama , namun setelah sudah mengenal lingkungan asrama dengan baik, maka

program yang dicanangkan akan mereka laksanakan sesuai prosedur yang ada mulai dari mematuhi atau anjuran yang yang diberikan oleh ustadz sampai dengan pembiasaan dan penerapan yang harus mereka kerjakan. Kemudian supaya mahasiswa memiliki perubahan dalam pendidikan karakter maka perlu adanya strategi khusus.

Adapun strategi yang dimaksud untuk mendidik mahasiswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik adalah ustadz mendidik mahasiswa dengan cara mengundang motivator untuk membekali mahasiswa dengan ilmu agama dan disertai ilmu-ilmu lainnya dengan sikap yang bagus sehingga ketika meninggalkan asrama mahasiswa sudah terbiasa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Namun setelah mahasiswa didik berpengaruh terhadap hubungan sosial diantara mahasiswa, hal tersebut terlihat dari segi kegiatan-kegiatan tambahan yang mereka kerjakan seperti membantu kawannya memuraja'ah hafalan, baik itu juz amma maupun hadits arba'in, olah raga, rekreasi, gotong royong setiap hari minggu dengan cara dibuat kelompok oleh ustadz sesuai lantai masing-masing.

Mahasiswa yang masuk asrama kurang menjaga lingkungan dengan baik hal tersebut terlihat dari kesadaran mahasiswa dalam hal pembersihan lingkungan mushalla mahasiswa tidak acuh sehingga debu atau kotoran yang terbang ditiup angin akan menempel di lantai mushalla yang setiap hari membersihkan hanya ustdadz saja, Hal lain juga mahasiswa kurang menjaga lingkungan terlihat dari peletakan sandal maupun sepatu di setiap lantai, mereka menempatkan sepatu dan sandalnya di lantai, padahal sebelumnya

sudah berkali-kali diingatkan oleh Pembina maupun ustadz supaya sandal dan sepatu diletakan di tempat yang telah disediakan. Walaupun sebagian ada yang timbul rasa menjaga namun kebanyakan mahasiswa selalu meremehkan dan mengabaikan.

c. Santri

Santri merupakan unsur pendukung dalam menjalankan sebuah program karena santrilah yang akan mengikuti dan melaksanakan program, adapun yang dimaksud adalah perekrutan mahasiswa UIN Ar-Raniry, perekrutan yang dilakukan oleh ma'had tidak ada namun mahasiswa akan mendaftarkan ke ma'had dengan cara online maupun manual sehingga ma'had hanya menerima berkas yang diberikan oleh mahasiswa yang mendaftar untuk mengikuti program tersebut, oleh karena itu mahasiswa yang masuk asrama sangat terbatas. mahasiswa tidak bisa mengikuti program tanpa adanya aspek program yang mereka laksanakan oleh karena itu harus ada aspek program, adapun program yang dimaksud adalah program pendidikan karakter, program tahsinul qur'an, mentoring, muhadatsah dan *conversation*.

d. Sarana prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor penunjang dalam mensukseskan sebuah program yang telah dicanangkan oleh sebuah lembaga pendidikan Islam., adapun sarana prasarana yang dimaksud adalah penyediaan fasilitas dalam menunjang pendidikan karakter mahasiswa seperti lapangan voly, lapangan bola mini dan media pembelajaran. Adapun sarana prasarana dalam menunjang pendidikan karakter mahasiswa telah difungsikan dengan baik hal

tersebut masing-masing mahasiswa memiliki media pembelajaran yaitu buku pedoman ma'had, buku tahsin dan kertas hafalan, namun ada juga mahasiswa banyak menyukai kegiatan yang berkaitan dengan olah raga dikarenakan lapangan yang tersedia sehingga dapat difungsikan oleh mahasiswa asrama.

e. Bahan Ajar

Bahan pelajaran adalah berupa materi yang ingin diberikan kepada mahasiswa supaya program yang dilaksanakan jelas alur pembelajarannya. Adapun bahan ajar yang dimaksud adalah penerapan bahan pelajarannya yang dilakukan ustadz yang memegang bidangnya terlebih dahulu harus memiliki silabus yang sudah disiapkan oleh pihak ma'had. penerapan bahan pelajaran yaitu melalui ustadz yang bertanggung jawab terhadap program yang diembannya misalnya bidang tahsin maka bahan pelajaran yang diterapkan seperti ilmu tajwid dan hukum-hukumnya. Program lain misalnya mentoring penerapan bahan pelajarannya disampaikan melalui materi misalnya materi sejarah masuknya Islam, tokoh-tokoh yang berperan dalam mensyiarkan agama Islam sampai aliran-aliran syiah. Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti pembinaan maka diperlukan peningkatan pemahaman Al Qur'an. Adapun pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman membaca dan menghafal al qur'an, berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber pemahaman mahasiswa dalam membaca al qur'an belum banyak yang bisa membaca dengan kaidah yang benar hal tersebut dibuktikan dengan sebagian mahasiswa di bidang tajwid dan yang mayoritas di bidang Iqra'.

### **3. Kendala Pengelolaan Ma'had dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa**

Pada dasarnya setiap organisasi pasti memiliki suatu hambatan atau kendala. Ada berbagai macam kendala yang ditemui dalam sebuah organisasi yang menghambat berjalannya organisasi. Pada kenyataannya kendala yang kerap terjadi adalah fasilitas pendukung dan kesadaran yang kurang dari mahasiswa.

Fasilitas yang dimaksud adalah transportasi dalam mendukung jalannya program. Apabila transportasi itu ada maka akan berdampak positif terhadap pelaksanaan program yang diterapkan. Adapun kesadaran yang dimaksud adalah kurangnya minat mahasiswa dalam hal menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sehingga hasil yang didapat dari pembinaan sangat minim untuk mahasiswa miliki.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala ma'had, pembina asrama, dan mahasiswa bahwa kendala yang kerap terjadi adalah adalah segi waktu yang sedikit sehingga mahasiswa tidak maksimal memperoleh ilmu yang diberikan, kurangnya kesadaran mahasiswa untuk belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan fasih dan lancar, kemudian transportasi dalam hal mengangkut mahasiswa yang sakit, sering mati lampu sehingga menghambat segala kegiatan yang dijalankan oleh mahasiswa. Hal diatas sesuai dengan teori dalam buku Manajemen Pondok Pesantren, pengarang Sulthon.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

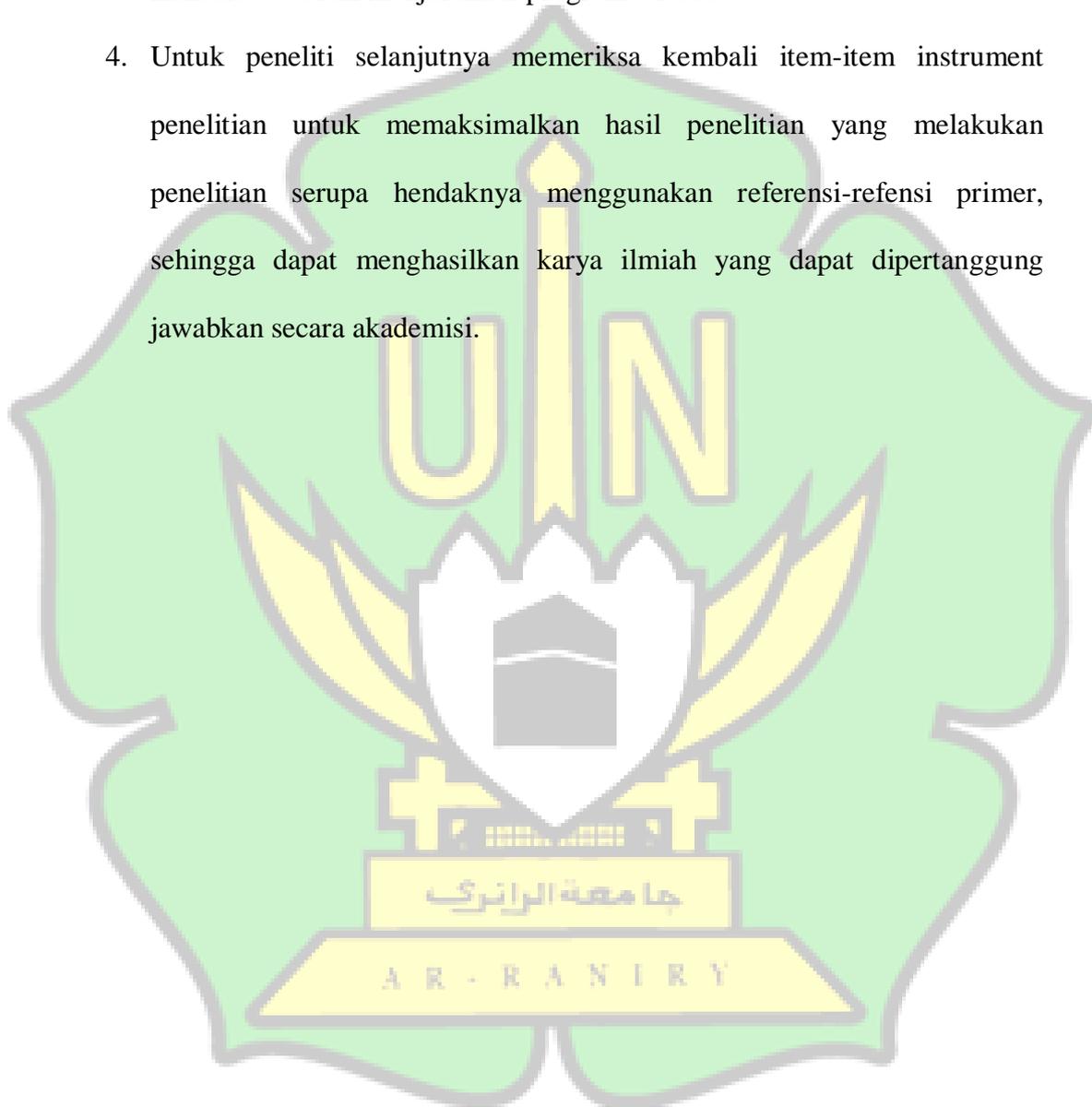
Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengelolaan ma'had al-jamia'ah dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memiliki dua sistem pendekatan yaitu sistem tradisional dan sistem ma'had.
2. Program ma'had dalam meningkatkan karakter mahasiswa di UIN Ar-Raniry terbagi lima aspek penilaian yaitu Pendidikan Karakter, Tahsinul Qur'an Mentoring, Muhadatsah, dan *Conversation*.
3. Kendala pengelolaan ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di UIN Ar-Raniry, meliputi : *pertama*, waktu yang singkat. *Kedua*, fasilitas yang kurang mendukung. *Ketiga*, masih kurangnya kesadaran mahasiswa dalam mematuhi peraturan asrama.

#### B. Saran

1. Diharapkan kepada Ma'had Al-Jami'ah untuk terus berusaha meningkatkan sistem pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan karakter mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Diharapkan program-program yang direncanakan di ma'had dapat diimplementasikan dengan baik, sehingga berdampak pada peningkatan karakter yang dibuktikan dengan sertifikat kelulusan mahasiswa.

3. Hendaknya kendala-kendala dalam pelaksanaan program ma'had Al-Jami'ah yang berdampak pada ketidak efektifan mahasiswa dapat dievaluasi kembali dengan memperhatikan aspek kesanggupan dari mahasiswa dalam menjalankan program tersebut.
4. Untuk peneliti selanjutnya memeriksa kembali item-item instrument penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian yang melakukan penelitian serupa hendaknya menggunakan referensi-refensi primer, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademisi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, (1996) *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (2005) *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Budimansyah Dasim, (2011) *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian* Bandung: Widya Aksara Press
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, (2005) *Panduan Pesantren Kilat*, (Jakarta: Departemen Agama RI,
- Fathurrohman Muhammad, (2012) *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktik Dan Teori)*, Yogyakarta: Teras
- Gunawan Heri, (2012) *Pendidikan Karakter- Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Hartono, (2016) *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Kemendiknas, (2010) *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*, Jakarta: Puskur
- Moleong Lexy J, (2005) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masyhud Sulthon, 2005 *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka
- Mrai yana Rita, (2010) *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana
- Muchlas Samani, (2011) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Amin Maswardi, (2011) *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Jakarta: Baduose Media
- Muhammad, (2011) *Metode Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mustari Mohammad, (2014) *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Nata Abudin, (2010) *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Nawawi Hadari (2010) *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Madah Universiti Press
- Nazaruddin, (2017) *Pola Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma'had Al Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Saefullah, (2013) *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Saptono, (2011) *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis*, Bandung: Erlangga
- Siti Azisah, (2014) *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*, Cet I: Makassar: Alaudin University Press,
- Sugiyono, (2009) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukma Dianta Nana Syaodih, (1997) *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet I, Jakarta: Remaja Rosda karya
- Sutopo, (2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Suyanto, (2010) *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Rineka Cipta
- Taufiqurrahman, (2010) *Narasi Indah Perjalanan Hidup Pemikiran Prof. Dr. H. Imam Suprayogo*, Malang: UIN-Maliki-Press
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (2013) *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Usman Husaini, (2014) *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zaenul Fitri Agus, (2012) *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media

**INSTRUMEN PENELITIAN STRATEGI PENGELOLAAN MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA UIN AR-ARRANIRY Banda Aceh**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepala Ma'had	Pembina Ma'had	Mahasiswa
1	Bagaimana sistem pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa Uin Ar-Raniry?	1. Sistem tradisional	1. Menurut bapak bagaimana cara pandang hubungan antara mahasiswa dengan ustadz dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa? 2. Apa ada kebebasan penuh diberikan kepada mahasiswa?	1. Menurut cara pandang ustadz bagaimana hubungan mahasiswa dan ustadz? 2. Menurut ustadz apa ada kebebasan penuh yang diberikan kepala ma'had terhadap mahasiswa?	1. Menurut anda bagaimana cara pandang antara mahasiswa ke ustadz? 2. Menurut anda apa ada kebebasan penuh yang diberikan oleh ustadz terhadap mahasiswa?
		2. Sistem ma'had	1. Bagaimana menurut pandangan bapak tentang persaudaraan, rasa percaya diri, dan keberanian terhadap mahasiswa dalam meningkatkan pendidikan karakter?	1. Bagaimana menurut pandangan ustadz tentang persaudaraan, rasa percaya diri, dan keberanian terhadap mahasiswa dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa?	1. Bagaimana menurut anda cara pandang ustadz tentang persaudaraan, rasa percaya diri, dan keberanian terhadap mahasiswa dalam meningkatkan pendidikan karakter

			2. Bagaimana cara bapak dalam membangun kepercayaan kepada mahasiswa?	2. Bagaimana cara bapak dalam membangun kepercayaan kepada mahasiswa?	2. Menurut anda Bagaimana cara ustadz dalam membangun kepercayaan kepada mahasiswa?
2	Bagaimana program Ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa?	1. Perencanaan program	<p>1. Bagaimana cara Bapak merencanakan pembinaan terhadap mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan pendidikan karakter?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak melaksanakan monitoring dan mengevaluasi program yang telah direncanakan?</p>	<p>1. Menurut ustadz Bagaimana cara kepala ma'had merencanakan pembinaan terhadap mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan pendidikan?</p> <p>2. Bagaimana cara ustadz melaksanakan monitoring dan mengevaluasi program yang telah direncanakan?</p>	<p>1. Menurut anda Bagaimana cara kepala ma'had dan ustadz merencanakan pembinaan terhadap mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan pendidikan?</p> <p>2. Menurut anda bagaimana cara ustadz melaksanakan dan mengevaluasi program yang telah direncanakan?</p>
		2. Ruang Lingkup program	1. Menurut pandangan Bapak Bagaimana Strategi Pembina dalam mendidik mahasiswa di ma'had	1. Menurut Ustadz Bagaimana Strategi Pembina dalam mendidik mahasiswa di	1. Menurut anda bagaimana strategi Pembina dalam mendidik mahasiswa di

			<p>supaya menjadi pribadi yang dekat dengan Tuhannya?</p> <p>2. Menurut pandangan Bapak Bagaimana cara Pembina dalam mendidik mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih terhadap dirinya sendiri?</p> <p>3. Menurut Pandangan Bapak Apakah Selama dijalankan program ini sudah berdampak kepada hubungan sosial sesama mahasiswa?</p> <p>4. Menurut Pandangan Bapak Apakah mahasiswa selama tinggal di Asrama selalu menjaga lingkungan dengan baik?</p>	<p>ma'had supaya menjadi pribadi yang dekat dengan Tuhannya?</p> <p>2. Menurut pandangan Ustadz bagaimana cara kepala ma'had dalam mendidik mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih terhadap dirinya sendiri?</p> <p>3. Menurut ustadz Apakah selama dijalankan program ini sudah berdampak kepada hubungan sosial sesama mahasiswa?</p> <p>4. Menurut ustadz apakah mahasiswa selama tinggal di Asrama selalu menjaga lingkungan dengan baik?</p>	<p>ma'had supaya menjadi pribadi yang dekat dengan Tuhannya?</p> <p>2. Menurut anda bagaimana cara ustadz dalam mendidik mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih terhadap dirinya sendiri?</p> <p>3. Menurut anda apakah selama dijalankan program ini sudah berdampak kepada hubungan sosial sesama mahasiswa?</p> <p>4. Menurut anda apakah mahasiswa selama tinggal di Asrama selalu menjaga lingkungan dengan baik?</p>
--	--	--	---	---	--

		3.Santri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara Bapak merekrut para mahasiswa dalam mengikuti program ma'had untuk dapat meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa?</li> <li>2. Apa saja program ma'had yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ustadz Bagaimana cara kepala ma'had merekrut para mahasiswa dalam mengikuti program ma'had untuk dapat meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa?</li> <li>2. Apa saja program ma'had yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda bagaimana cara ustadz dalam merekrut para mahasiswa dalam mengikuti program ma'had untuk dapat meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa?</li> <li>2. Apa saja program ma'had yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa?</li> </ol>
		4.Sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di ma'had ada menyediakan media pembelajaran, seperti buku, dan Al-Qur'an untuk dapat menunjang pendidikan karakter mahasiswa?</li> <li>2. Apakah wajib bagi mahasiswa untuk memiliki kertas hafalan, buku</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di ma'had ada menyediakan media pembelajaran, seperti buku, dan Al-Qur'an untuk dapat menunjang pendidikan karakter mahasiswa?</li> <li>2. Apakah wajib bagi mahasiswa untuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di ma'had ada menyediakan media pembelajaran, seperti buku, dan Al-Qur'an untuk dapat menunjang pendidikan karakter mahasiswa?</li> <li>2. Apakah wajib bagi mahasiswa untuk</li> </ol>

			<p>mentoring, dan buku-buku lainnya?</p> <p>3. Apakah sarana-prasarana di ma'had sudah difungsikan sebagaimana mestinya?</p>	<p>memiliki kertas hafalan, buku mentoring, dan buku-buku lainnya?</p> <p>3. Apakah sarana-prasarana di ma'had sudah difungsikan sebagaimana mestinya?</p>	<p>memiliki kertas hafalan, buku mentoring, dan buku-buku lainnya?</p> <p>3. Apakah sarana-prasarana di ma'had sudah difungsikan sebagaimana mestinya?</p>
	5. Bahan Ajar	<p>1. Menurut bapak Bagaimana dalam menerapkan bahan pelajaran di ma'had?</p> <p>2. Bagaimana menurut pandangan Bapak terhadap mahasiswa dalam pemahaman Al-Qur'an? (membaca, menulis, menghafal)</p> <p>3. Apakah ada dalam Ma'had Al-Jami'ah ini organisasi para mahasiswa?</p>	<p>1. Menurut ustadz Bagaimana dalam menerapkan bahan pelajaran di ma'had?</p> <p>2. Bagaimana menurut pandangan ustadz terhadap mahasiswa dalam pemahaman Al-Qur'an? (membaca, menulis, menghafal)</p> <p>3. Apakah ada dalam Ma'had Al-Jami'ah ini organisasi para mahasiswa?</p>	<p>1. Menurut anda Bagaimana cara ustadz dalam menerapkan bahan pelajaran di ma'had?</p> <p>2. Bagaimana menurut pandangan saudara terhadap mahasiswa dalam pemahaman Al-Qur'an? (membaca, menulis, menghafal)</p> <p>3. Menurut saudara Apakah ada dalam Ma'had Al-Jami'ah ini organisasi para</p>	

					mahasiswa?
3.	Apa saja kendala pengelolaan ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran Mahasiswa</li> <li>2. Fasilitas Asrama, (Transportasi, sering mati lampu)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selama Bapak menjabat sebagai kepala ma'had apa saja kendala yang bapak alami di ma'had?</li> <li>2. Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi kendala pengelolaan ma'had Al-Jami'ah?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ustadz selama Kepala ma'had menjabat sebagai kepala ma'had apa saja kendala yang dialami di ma'had?</li> <li>2. Menurut ustadz Bagaimana upaya Kepala ma'had dalam mengatasi kendala pengelolaan ma'had Al-Jami'ah?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda selama Kepala ma'had menjabat sebagai kepala ma'had apa saja kendala yang alami di ma'had?</li> <li>2. Menurut anda Bagaimana upaya Kepala ma'had dalam mengatasi kendala pengelolaan ma'had Al-Jami'ah?</li> </ol>

Disetujui oleh Pembimbing I

Dr. Sri Rahmi, M.A

**DAFTAR DOKUMENTASI PENELITIAN DI MA'HAD AL-JAMIAH**

**UIN AR-RANIRY**



Wawancara dengan Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry



**DAFTAR DOKUMENTASI PENELITIAN DI MA'HAD AL-JAMIAH**

**UIN AR-RANIRY**



Wawancara dengan Pembina Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry



## DAFTAR DOKUMENTASI PENELITIAN DI MA'HAD AL-JAMIAH

### UIN AR-RANIRY



Wawancara dengan Mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry



**DAFTAR DOKUMENTASI PENELITIAN DI MA'HAD AL-JAMIAH  
UIN AR-RANIRY**



Wawancara dengan Mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry



**DAFTAR DOKUMENTASI PENELITIAN DI MA'HAD AL-JAMIAH  
UIN AR-RANIRY**



Foto Kantor Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry



## DAFTAR DOKUMENTASI PENELITIAN DI MA'HAD AL-JAMIAH

### UIN AR-RANIRY



Foto Visi dan Misi UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry



**DAFTAR DOKUMENTASI PENELITIAN DI MA'HAD AL-JAMIAH**

**UIN AR-RANIRY**



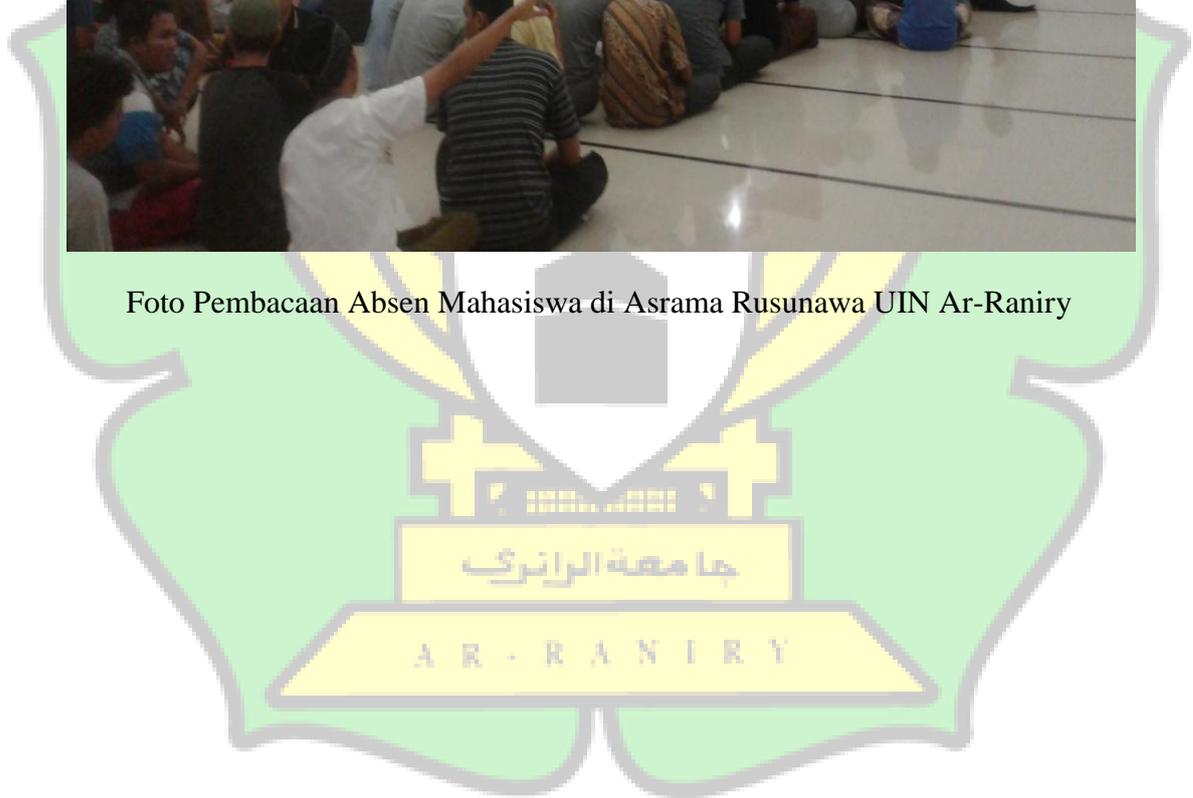
Foto Kegiatan Tahsinul Qur'an di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry



**DAFTAR DOKUMENTASI PENELITIAN DI MA'HAD AL-JAMIAH  
UIN AR-RANIRY**



Foto Pembacaan Absen Mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry



**DAFTAR DOKUMENTASI PENELITIAN DI MA'HAD AL-JAMIAH  
UIN AR-RANIRY**



Foto Rekapitulasi Absen Mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Agus Arialdi  
NIM : 140206112  
Tempat Tanggal Lahir : Salur Latun 31 Agustus 1995  
Alamat Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN)  
Darussalam Banda Aceh  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Pendidikan  
(MPI)  
Alamat Asal : Ds. Salur Latun Kecamatan Teupah Barat  
Kabupaten Simeulue  
Telp/Hp : 085358527165  
Email : agusarialdi95@gmail.com

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SD 12 Teupah Barat Tahun Lulus 2008  
SLTP : SMPN 1 Teupah Barat Tahun Lulus 2011  
SLTA : SMAN 1 Teupah Barat Tahun Lulus 2014  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Lulus 2019

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Rasdiwan  
Nama Ibu : Erweni  
Pekerjaan Ayah : PNS  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Lengkap : Ds. Salur Latun Kecamatan Teupah Barat  
Kabupaten Simeulue

Banda Aceh, 12 Januari 2019  
Penulis,

**Agus Arialdi**  
**NIM. 140206112**